

**ANALISIS PESAN DAKWAH FILM NARKOBA
"PENJARA ATAU NERAKA"**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Gelar Program Sarjana Sosial (S.Sos.I)



PERPUSTAKAAN

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. REG : D-2007/KPI/023

SAL PUKU :

TAL GAL :

Oleh :

ZAENUL ARIFIN
NIM. BO1301073



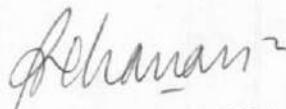
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
2007**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skipsi oleh Zaenul Arifin ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 5 Juni 2007

Pembimbing



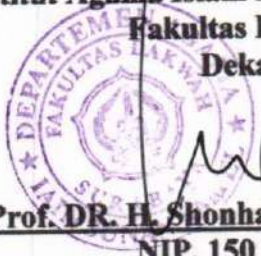
Drs Prihananto, M.Ag
NIP.150 263 396

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Zaenul Arifin ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

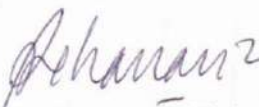
Surabaya, 12 Agustus 2007

Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
Dekan,



Prof. DR. H. Shonhadji Sholeh, Dip. Is
NIP. 150 194 059

Ketua,



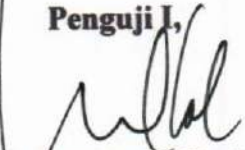
Drs Prihananto, M.Ag
NIP.150 263 396

Sekretaris,



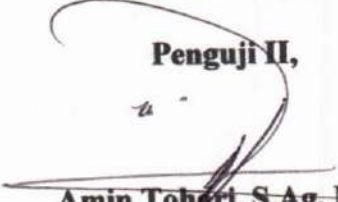
Abdullah Sattar, S.Ag
NIP. 150 278 252

Penguji I,



Prof. DR. H. Shonhadji Sholeh, Dip. Is
NIP. 150 194 059

Penguji II,



Amin Tohari, S.Ag, M.Si
Nip.150 299 020

ABSTRAK

Zaenul Arifin, 2007: Analisis Pesan Dakwah Film Narkoba Penjara atau Neraka

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah:

Bagaimana Pesan Dakwah Dokumenter Narkoba Penjara atau Surga karya Cita Entertainment dalam perspektif mikro struktur, Meso struktur, makro stuktur.

Menjawab permasalahan tersebut penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian analisis wacana model Norman Fairclough. Sedangkan untuk memperoleh data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, semiotika, study literer, dan internet.

Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan analisis wacana model Norman Fairclough yang dimulai dari tingkat mikro struktur, meso struktur, dan makro struktur. Kemudian untuk keabsahan data peneliti menggunakan metode ketekunan pengamatan dan metode triangulasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pesan dakwah yang di tampilkan dalam Film Narkoba Penjara atau Neraka pada mikro strukturnya di tampilkan dalam garis besar/ isi teks, lokasi tokoh, posisi antogonis dan protagonis, sikap dan tindakan yang di tampilkan oleh tokoh dan sebagainya, Pada meso struktur pembahasan lebih pada proses pembuatan Film. Sedangkan pada tingkatan mikro struktur dibahas konteks ekenomi, politik idiologi, dan budaya jawa timur, yang masih kental dengan budaya pondok pesanteren untuk menanggulangi orang yang kecanduan narkoba sehingga munculnya ide untuk memproduksi Film Narkoba Penjara atau Neraka, sekaligus sebagai media untuk sosialisasi bahayanya narkoba.

Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut peneliti masih belum bisa menjawab sampai sejauh mana tentang pengaruh film Narkoba penjara atan neraka terhadap masyarakat jawa timur dan bagi masarakat yang pencandu narkoba. Dari permasalahan-permasalahan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan penelitian oleh peneliti selanjutnya,

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMTEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : D. 2007 / KPI / 023
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :
DAFTAR ISI	

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konseptual	6
F. Sistematika Pembahasan	8

BAB II PRESPEKTIF TEORETIK

A. Kajian kepustakaan Konseptual	10
1. Pesan Dakwah	10
2. Sinetron Televisi	17
3. Proses Produksi Film	22
B. Telaah Penelitian terkait	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Sasaran Penelitian	40
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Tahap-Tahap Penelitian	41
E. Teknik Dan Strategi Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	47

BAB IV PENYAJIAN DATA

A. Tentang BNP(Badan Narkotika Propinsi) Jawa Timur	50
1. Kedudukan	50
2. Tugas Pokok BNP Jawa Timur	50
3. Fungsi BNP Jawa Timur.....	51
4. Visi Dan Misi BNP Jawa Timur	52
B. Tentang Cita Entertainment	53
2. Visi Cita Entertainment	54
3. Misi Cita Entertainment.....	54
C. Tentang Film Narkoba; Penjara atau Neraka.....	55

BAB V ANALISIS DATA

A. Temuan Data.....	65
B. Analisis Data	78
1. Analisis Mikrostruktur	79
2. Analisis Mesostruktur	82
3. Analisis Makrostruktur	83
C. Konfirmasi Hasil Temuan dengan Teori.....	84

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Rekomendasi	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hlm
1. Daftar Informan	41
2. Analisis Data	47
3. Jadwal dan Lokasi Suting	62

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi merupakan media audio visual, yang disebut juga sebagai media pandang dengar, atau sambil didengar langsung pula dapat di lihat. Oleh karena itu, penanganan produksi siaran televisi jauh lebih rumit, kompleks, dan biaya produksinya pun jauh lebih besar di banding dengan media radio siaran. Karena media televisi bersifat realistik, yaitu menggambarkan apa yang nyata.¹

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi dibandingkan dengan waktu yangt digunakan untuk ngobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak orang TV adalah tema, TV menjadi cermin prilaku masyarakat dan TV dapat menjadi candu. TV membujuk kita untuk mengkonsumsi tayangan-tayangan yang tidak bermutu dan tidak layak di konsumsi oleh masyarakat banyak dan lebih banyak lagi. TV memperlihatkan kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana menjalani hidup ini. Ringkasnya, TV mampu memasuki relung-relung kehidupan kita lebih dari yang lain.

¹ Skriyadi sambah *pengantar* dalam Aep kusnawan et.al, *komunikasi penyiaran islam*, dalam pengantar buku (Bandung : Benang Merah Press, 2004), hal 74



Teknologi audio visual dapat difungsikan sebagai sarana penting penyiaran dan Dakwah Islam.² Di samping alasan aksesibilitas teknologi audio visual yang dapat dinikmati secara mudah oleh masyarakat secara luas, teknologi tersebut juga memiliki kelebihan pada efek psikologi sosial yang diciptakan melalui proses interaksi simbolik yang dimainkan oleh citra teknologi audio visual tersebut.³ Hal ini menjadi alasan mengapa teknologi audio visual semisal televisi memiliki pengaruh psikologis lebih mendalam dibandingkan dengan jenis teknologi lainnya. Sikap dan gaya hidupnya, menentukan jam aktivitas sehari-harinya, dan tayangan televisi juga dapat mengkonstruksi kesadaran dan sikap hidup masyarakat.⁴

Selain itu televisi merupakan salah satu bentuk audio visual yang saat ini penting sebagai sarana komunikasi dan sumber informasi masyarakat. Hal tersebut memungkinkan banyaknya stasiun televisi di Indonesia menyuguhkan berbagai macam program acara atau tayangan. Kondisi ini mempengaruhi semakin banyaknya rumah produksi (*Production House*) acara-acara televisi yang berpengaruh pada fungsi televisi sebagai sarana komunikasi dan informasi di era pembangunan sekarang ini. Oleh karena televisi merupakan suatu alat yang dimanfaatkan sebagai komunikasi.⁵

² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al- Ikhlas, 1983) hal.17

³ Bactiar Rifa'i *ilmu dan teknologi pembangunan dan lingkungan* ,(Jakarta : LP3ES,1974) hal 17.

⁴ Yasraf Amir piliang, *Hiper realitas kebudayaan*,(Bandung : Mizan 1999),hal.22.

⁵ Darwanto Sastro Wardoyo, *produksi acara televisi*,(Yogyakarta : Duta Wacana Universty Press.), hal.14.

Sebagaimana diketahui, paradigma Dakwah tradisional yang sangat mengandalkan kemampuan oraritas melalui Dakwah bil-lisan, dalam prakteknya tidak pernah seimbang dengan ritme kehidupan sosial yang semakin cepat berkat teknologi informasi. Paradigma Dakwah dan penyiaran Islam sudah saatnya beranjak dari pendekatan tradisional menuju sikap terhadap perkembangan teknologi audio visual dapat dimanfaatkan kehidupan sehari-hari.⁶ Bila teknologi audio visual dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dan Dakwah Islam, maka penyiaran dan Dakwah Islam dapat ditransformasikan menjadi lebih efektif.

Fenomena kecanggihan audio visual dalam prakteknya dapat merugikan sekaligus menguntungkan kehidupan sosial keagamaan masyarakat secara keseluruhan. Di sisi lain, efektivitas dan aksesibilitas teknologi audio visual dapat menjadi media yang efektif untuk Dakwah dan penyiaran Islam.⁷ Di sinilah signifikansi perkembangan audio visual dengan kehidupan manusia dewasa ini. Dan yang tidak kalah pentingnya hubungan dalam melakukan penyiaran Dakwah Islam.

Hal ini membawa penyiaran dan Dakwah Islam berusaha mengakses efektivitas teknologi audio visual, maka dengan sendirinya akan berhubungan dengan rumah produksi (*Production House*) yang dapat menghasilkan tayangan-tayangan televisi lebih cenderung menonjolkan sisi hiburan, dari sinilah dapat

⁶ Siti Muriyah, *metologi Dakwah Kontemporer*, (yogyakarta, Mitra Pustaka, 2000), hal .15.

⁷ Slamet Muhaimin Abduh, *Prinsip-prinsip Metologi Dakwah*, (Surabaya, Al- Ihklas, 1994), hal. 56

dimasukan pesan-pesan Dakwah Islam. Hal ini tidak menutupi kemungkinan adanya relevansi penyiaran dan Dakwah Islam dengan teknologi audio visual melalui tayangan televisi.

Film NARKOBA, PENJARA ATAU NERAKA prod. Cita Entertainment disuguhkan untuk program penanggulangan narkoba pada masyarakat dan pemuda yang menceritakan kehidupan konflik rumah tangga dan berimbas pada anak dan terjerumus pada dunia narkoba. Cerita ini berawal dari keluarga yang bapak dan ibunya setiap hari bertengkar dan anaknya pun (Romi) pergi dari rumah untuk mencari ketenangan, dalam pencariannya bertemu dengan temannya pemakai narkoba dan diajak untuk bertemu dengan bosnya. Dalam beberapa kali pertemuan terjadi penangkapan dan Romi over dosis. Dalam penjara para pemakai narkoba diberi pengarahan oleh seorang polisi (Waka POLDA JAWA TIMUR) dan Romi setelah sembuh dari rumah sakit di bawa kepondok pesantren untuk disembuhkan dari kecanduan NARKOBA.

Sinetron NARKOBA, PENJARA ATAU NERAKA dapat digaris bawahi beberapa hal yang terkait dengan penyiaran dan Dakwah Islam. Pertama, tayangan ini dapat mentransformasikan pesan Dakwah Islam kepada masyarakat dan pemuda dengan adanya pesan Dakwah yang di sampaikan pada saat penyembuhan ketergantungan pada narkoba. Kedua tayangan ini memberikan hiburan yang mengandung pesan moral keagamaan. Ketiga dengan kecanggihan teknologi audio visual di era pembangunan ini dapat dijadikan sebagai media penyiaran dan Dakwah yang efektif.

Asumsi di atas cukup menarik untuk dianalisis lebih mendalam. Terutama mengenai pesan Dakwah pada saat penyembuhan ketergantungan pada NARKOBA yang terdapat pada film NARKOBA, PENJARA ATAU NERAKA. Dari tayangan tersebut dapatkah pesan Dakwah ditransformasikan pada masyarakat selain sebagai tayangan yang bersifat menghibur ? dan bagaimana pesan Dakwah tayangan tersebut?

Dari hal di atas penelitian lebih spesifik menganalisa dan menjabarkan pesan Dakwah Islam pada saat penyembuhan ketergantungan pada NARKOBA, PENJARA ATAU NERAKA sehingga dapat diterima dan diambil makna pesan Dakwah yang terkandung dalam tayangan ini.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, peneliti memfokuskan masalah penelitian ini pada pesan dakwah sebuah tayangan televisi, khususnya Bagaimana pesan dakwah pada film NARKOBA, PENJARA ATAU NERAKA dalam perspektif mikro-struktur, meso-struktur dan makro-struktur.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan Dakwah pada film NARKOBA, PENJARA ATAU NERAKA dalam perspektif mikro-struktur, meso-struktur dan makro-struktur.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengembangan keilmuan Dakwah terutama pada Dakwah melalui audio visual.
2. Penelitian diharapkan pada masyarakat terutama kaum muslim untuk lebih jeli dalam memaknai dan mengambil pelajaran dari tayangan televisi yang semakin beraneka ragam.

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari adanya pembiasan makna yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka perlu di berikan gambaran konseptualisasi terhadap terminologi yang digunakan dalam judul tersebut. Hal ini juga dilakukan dalam rangka menemukan makna atas penggunaan terminologi yang ada dalam judul skripsi ini.

a. Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan untuk memperoleh kesamaan, memberi informasi, gagasan, atau sikap. Adapun dalam penyampaian pesan meliputi beberapa unsur pendukung, diantaranya:

- 1) Sumber (Source)
- 2) Komunikator (Enkoder)
- 3) Pernyataan (Message)

4) Komunikan (Decoder)

5) Tujuan (Destination)

Selain itu pesan dapat diartikan pernyataan yang dikode dalam bentuk lambang-lambang atau simbol-simbol yang mempunyai arti. Hal tersebut dapat berbentuk :

- 1) Verbal Simbol (diucapkan, tertulis atau tercetak)
- 2) Non Verbal Simbol (disamping yang tertulis dan diucapkan dapat juga berbentuk kial (gerak-gerik, atau isyarat), gambar atau lukisan dan warna).⁸

b. Dakwah

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana pada jalan yang benar dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan ahirah. Selain itu Dakwah bisa diartikan suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Al-Islam. Proses tersebut terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang terdiri dari : subyek Dakwah (Da'i), Materi Dakwah yaitu Al-Islam, metode Dakwah Media Dakwah, dan Obyek Dakwah. Amrullah Achmad berpendapat bahwa pada dasarnya ada dua pola pedefisian Dakwah, *Pertama* Dakwah berarti tabligh, penyiaran dan penerangan agama. Pola ini misalanya terlihat pada

⁸ Yoyon Mudjiono, *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1987), h. 14

pemikiran Abu Bakar Zakri, Thoha Yahya Oemar, dan lain-lain. *Kedua* Dakwah diberi pengertian semua usaha dan upaya untuk merealisasikan ajaran Islam dalam segala kehidupan manusia.

c. Film NARKOBA : PENJARA ATAU NERAKA

Film NARKOBA; PENJARA ATAU NERAKA diproduksi oleh production house Cita Entertainmen dalam 45 menit, film disutradarai Dilan Sanjaya. Cerita yang ada dalam sinetron ini berupa cerita film dokumenter yang mengandung pesan moral.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam menganalisa penelitian ini, sistematika pembahasan diperlukan untuk memudahkan dan mengarahkan peneliti yang isinya sebagai berikut:

Bab pertama dikemukakan tentang Pendahuluan yang didalamnya mencakup beberapa sub bahasan antara lain, tentang latar belakang masalah yang menjelaskan tentang permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini, dari permasalahan yang ada kemudian disistematiskan dalam rumusan masalah, sub-bab selanjutnya berisi tentang tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi konsep, kerangka teoritik yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, bab pendahuluan ini kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk memudahkan penulisan dalam penulisan skripsi ini.

Bab kedua berisi tentang sinematografi atau yang lebih luas lagi tentang dakwah dengan audio visual. Dalam bab ini akan dibagi menjadi empat sub bab. Sub bab pertama membahas tentang pesan dakwah, sub bab kedua membahas tentang sinetron/film, sub bab ketiga membahas tentang proses produksi film.

Bab ketiga Metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan diakhiri dengan teknik keabsahan data.

Bab keempat Penyajian data yang berisi tentang tayangan film dokumenter pada film NARKOBA; PENJARA atau NERAKA.

Bab kelima Analisis data meliputi hasil-hasil penelitian berupa data-data mengenai pesan dakwah pada film NARKOBA; PENJARA atau NERAKA disajikan dan dianalisis.

Bab keenam terdiri dari Kesimpulan hasil penelitan serta rekomendasi tentang permasalahan yang belum diteliti oleh peneliti.

BAB II

PERSPEKTIF TEORETIK

PESAN DAKWAH DALAM FILM/SINETRON

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

a. Pesan Dakwah

Pesan dakwah/*maddah*/materi dakwah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa menjadi *maddah* dakwah Islam.¹

Ajaran agama Islam terdiri dari dua unsur inti/ pokok, yaitu Aqidah dan syari'ah. Tetapi menurut Mahmud Syaltut, Aqidah dan syari'ah tersebut tanpa akhlak yang luhur laksana pohon yang tidak memberi naungan dan tiada berbuah.²

Pada dasarnya pesan/materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu masalah keimanan (Aqidah), masalah keIslaman (Syari'ah), dan masalah budi pekerti (Akhlakul Karimah).³

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 94

² Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam Jilid III : Muamalah*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 1993),
h. 2

³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas), h.60

1. Keimanan (*aqidah*)

Keimanan (*aqidah*) pada hakikatnya adalah pengakuan dalam hati akan keutuhan dan kemahakuasaan Allah SWT. dan kerasulan Nabi Muhammad saw. yang dimanifestasikan dalam aspek kehidupan.⁴

Aqidah dalam Islam adalah bersifat *i'tiqad batiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.⁵ Dalam bidang *aqidah* ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah yang dilarang misalnya syirik (menyekutukan adanya, tuhan selain Allah). Ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.⁶

Menurut Ali Yafie dalam makalah seminar dakwah dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dikutip oleh Ali Aziz Aqidah menjadi materi dakwah utama, memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan agama lain, yaitu :

- 1) Keterbukaan melalui kesaksian (syahadat). Dengan demikian seorang Muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.

⁴ Yunahar Ilyas, *Akhlak Masyarakat Islam*, (Yogyakarta: Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus), h. 54

⁵ Iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk.

⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 61

- 2) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
- 3) Kejelasan dan kesederhanaan. Seluruh ajaran Aqidah baik soal ketuhanan, kerasulan ataupun alam ghaib sangat mudah dipahami.
- 4) Ketuhanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Aqidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.⁷

Dengan lurusny Aqidah kepercayaan dan keyakinan terhadap ke Esaan Allah ini akan meluruskan pula terhadap tujuan dan sikap hidup seseorang, serta seluruh amal usaha dan tindak perbuatan yang dilakukannya selamanya akan bernilai ibadah kepada-Nya yang dihadapkan untuk mendapatkan keridhoan-Nya semata.⁸ Dengan demikian manusia akan mendapatkan kehidupan yang bahagia dunia dan akhiratnya.

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 97-98

⁸ Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika Dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), h. 54

2. Masalah Kelislaman (*syari'ah*)

Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.⁹

Materi dakwah yang menyajikan unsur syari'at harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dalam bidang hukum yang bisa wajib, *mubah* (dibolehkan), dianjurkan (*mandub*), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang).¹⁰

3. Budi Pekerti (*akhlakul karimah*)

Akhlak menurut bahasa ialah "Al 'adah", artinya kebiasaan-kebiasaan atau adat istiadat. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.¹¹

Dari pengertian diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa akhlak itu adalah suatu perbuatan atau tindak tanduk dibuat-buat, dan perbuatan gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa manusia, baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk.

Pada dasarnya akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu :

⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 61

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 114

¹¹ Moh. Rifa'i, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: CV. Wicaksana, 1995), h. 2

- 1) Akhlak baik/ terpuji (*al-Akhlakul Mahmudah*) yaitu perbuatan baik terhadap Allah SWT. sesama dan makhluk-makhluk yang lain.
- 2) Akhlak buruk/ tercela (*al-Akhlakul Madzmumah*) yaitu perbuatan buruk terhadap Allah SWT. Sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lainnya.¹²

“Akhlak yang baik sejalan dengan akhlak Nabi Muhammad saw. yaitu dilandasi dengan dilandasi oleh iman yang dimiliki oleh seseorang, karena iman merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan didalam kehidupan yang diatur oleh ajaran Islam. Dengan iman seseorang berbuat kebajikan, sholat, puasa, berbuat baik kepada sesama manusia dengan kegiatan-kegiatan lain yang merupakan interaksi sosial ekologis dan sebagainya.”¹³

Jadi untuk meningkatkan akhlak seseorang perlu adanya pengembangan iman harus ditanamkan sejak manusia masih berusia dini.

Dinul Islam adalah agama tauhid yang didalamnya mengandung berbagai ajaran, baik perikehidupan dalam hubungannya antara manusia dengan Allah SWT., manusia dengan manusia, manusia dengan makhluk lain seperti hewan, tumbuhan, jin dan sebagainya.¹⁴

Dengan demikian bentuk dan ruang lingkup akhlak Islam meliputi tiga aspek yaitu :

¹² Mahjuddin, *Juliah Akhlak Tasyawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1996), h. 9

¹³ Zakiyah Deradjat, et.al. *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), h. 297

¹⁴ Zamhari, et.al. *Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: CV. Wicaksana, 1994), h.4

i. Akhlak Kepada Allah SWT.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT. sebagai makhluk yang mulia dan utama, kalau dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Keutamaan itu terhadap pada unsur kejadiannya, sifat-sifatnya terutama sekali pada akal pikirannya.

Dengan keutamaan manusia terutama pada akal pikiran manusia terutama pada akal pikiran maka kemakmuran alam semesta ini oleh Allah diserahkan kepada kemakmuran manusia untuk diolahnya. Selain itu kedudukan manusia adalah sebagai abdi Allah yang wajib menyembah kepadanya. Sebagai firman Allah SWT. dalam surat Az- Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku.¹⁵

Bentuk akhlak kepada Allah diantaranya dengan tidak menyekutukan-Nya, taqwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridlo dan ikhlas terhadap segala keputusan dan bertaubat, mensyukuri nikmat, selalu mendo'akan kepada-Nya, beribadah, meniru sifat-sifat-Nya dan selalu berusaha mencari keridhaan.¹⁶

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2000), h.

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 148

ii. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Agama Islam memberikan tuntunan akhlak yang terpuji didalam pergaulan antara keluarga, agar hubungan anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya bisa rukun, damai dan harmonis, tidak terjerumus dalam bencana, di mana anggota keluarga yang satu dengan lainnya saling bermusuhan. Kewajiban bagi kita adalah memelihara kebahagiaan rumah tangga kita, seperti anjuran Allah SWT. dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُوا مَا آمَنُوا الَّذِينَ يَنْتَاهِي
 ﴿يُؤْمَرُونَ مَا وَيَعْمَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادَ غِلَاطٍ مَلَيْكُمْ﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Cara kita memelihara diri kita dan keluarga kita dari bencana neraka akhirat, antara lain jangan sampai kita membuat bencana di dalam keluarga kita didunia. Oleh karena itu berakhlak yang baik terhadap anggota keluarga kita, khususnya kepada ibu bapak dan saudara-saudara, sebab ini adalah anggota keluarga yang paling dekat.¹⁷

¹⁷ M. Mansyur Amin, et.al. *Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1996), h. 28

iii. Akhlak Kepada Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa lain. Semua itu diciptakan oleh Allah SWT. dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semua adalah umat Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.¹⁸

b. Sinetron Televisi

1. Pengertian Sinetron

Sinetron adalah film, pertunjukan (drama) yang dibuat khusus untuk penayangannya di media elektronik seperti televisi.¹⁹

Kesamaan antara sinetron dan film, mula-mula hanya dikenal hitam putih dan tanpa suara, pada akhir tahun 1920 mulai dikenal dengan film bersuara dan menyusul film berwarna pada tahun 1930-an. Peralatan produksi film juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sehingga sampai sekarang tetap mampu menjadi tontonan yang menarik khalayak luas.²⁰

¹⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 150

¹⁹ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 944

²⁰ Marselli Sumarna, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1996), h. 9

Sinetron (film) merupakan salah satu acara hiburan pada setiap televisi yang tidak lepas dari nilai komersial dengan cara memasukkan pesan-pesan sponsor tertentu karena dari itulah mereka hidup dan berkembang.

Dewasa ini terdapat berbagai ragam film meskipun cara pendekatannya berbeda-beda, tetapi tetap mempunyai satu sasaran yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan masalah yang dikandung. Selain itu sinetron dapat dirancang untuk melayani keperluan publik terbatas maupun publik seluas-luasnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis dapat mengambil suatu konsep bahwa yang dimaksud dengan film dalam skripsi ini adalah suatu acara atau program hiburan yang disajikan dan telah disusun sedemikian rupa oleh pihak produksi untuk menarik minat atau perhatian masyarakat.

2. Tujuan Sinetron

Teknologi informasi atau teknologi komunikasi tidak lain adalah teknologi elektronika, karena perkembangan inilah mobilitas informasi di dunia berjalan dengan baik dan cepat oleh karena itu perubahan sosial masyarakat juga berjalan dengan cepat.

Seperti halnya media massa lainnya, sinetron juga pada intinya mempunyai tujuan tertentu yakni bertujuan memberikan pendidikan

dan hiburan. Demi kejelasannya maka penulis akan memaparkan lebih rinci lagi sebagaimana penjabaran di bawah ini.

1) Tujuan Pendidikan

Sebagai media komunikasi massa, sinetron atau film juga merupakan satu sarana yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pendidikan, tapi jangan dikatakan sebagaimana pendidikan dibangun sekolah. Nilai pendidikan sebuah sinetron atau film bermakna semacam pesan-pesan atau moral film yang semakin halus penggarapannya akan semakin baik, dengan demikian penonton tidak akan merasa digurui. Hampir semua sinetron (film) mengajari atau memberi tahu kita tentang sesuatu, umpamanya seseorang dapat belajar bagaimana bergaul dengan orang lain, bertingkah laku sesuai dengan sinetron yang disaksikan.²¹

Film-film laga yang digarap dengan tujuan komersial sekalipun, biasanya memberikan kesan si jahat akhirnya dapat dikalahkan. Sebaliknya, sinetron (film) dengan tujuan idil mencoba menafsirkan dan menerangi nasib manusia sebagaimana ajaran-ajaran yang mulia dan dapat meneguhkan orang dalam menjalani kehidupan.²²

²¹ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, h. 133

²² Marselli Sumarna, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, h. 98

Apa yang diutarakan di atas merupakan pendidikan yang disisipkan kedalam penayangan sinetron/film.

2) Tujuan Hiburan

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa hiburan bukan hanya memonopoli kebutuhan orang dewasa, remaja dan anak-anak hanya juga turut andil ingin menikmatinya. Pada kenyataannya sekarang tayangan sinetron merupakan hiburan yang tergolong murah meriah dan mudah untuk semua kalangan.

Nilai hiburan dalam sebuah sinetron sangatlah penting jika sebuah sinetron tidak mengingat perhatian kita dari awal sampai akhir sinetron itu akan terancam gagal, kita cepat bosan, akibatnya tidak bisa mengapresiasi unsur-unsurnya. Memang nilai hiburan adakalanya dianggap rendah, itu terutama sering ditunjukkan kepada film-film yang menawarkan mimpi-mimpi atau pelarian dari kenyataan hidup sehari-hari.

Akan tetapi jangan dilupakan banyak hiburan yang sekedar membuat orang senang, seperti tertawa, tegang, dan bergairah dalam menikmati sensasi gambar, adapun hiburan yang semacam itu biasanya memberikan semacam renungan kepada penonton untuk dibawa kerumah.²³

²³ Marselli Sumarna, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, h. 97.

3. Macam-Macam Film

Sebagaimana yang diuraikan, bahwa ada kesamaan antara sinetron dan film, pada dasarnya sinetron atau film dapat dikelompokkan kedalam dua pembagian besar, yaitu kategori sinetron atau film cerita dan non cerita. Pendapat lain juga menggolongkan menjadi fiksi dan non fiksi

1) Sinetron (film) Cerita

Sinetron (film) cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya pertunjukan bioskop dengan harga tiket tertentu atau diputar ditelevisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu.²⁴

Sinetron (film) memiliki berbagai jenis genre, dalam hal ini genre diartikan sebagai jenis film yang ditandai oleh gaya, bentuk atau isi tertentu ada yang disebut film drama, film horror, film sejarah, film komedi, laga atau juga musikal.²⁵

²⁴ Marselli Sumarna, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, h. 10

²⁵ Veven SP. Wardhana, *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya Massa*, h. 293

2) Sinetron (film) Non Cerita

Sinetron non cerita adalah sinetron yang merupakan kategori film yang mengambil kenyataannya sebagai subyek. Jadi merekam kenyataannya dari fiksi tentang kenyataan.²⁶

Jika Sinetron (film) cerita memiliki berbagai jenis demikian pula yang tergolong pada film non cerita ini yakni yang termasuk dalam film dokumenter dan film non cerita aktual.²⁷

c. Proses Produksi Film

Stasiun televisi merupakan suatu tempat terpusatnya kegiatan suatu organisasi penyiaran. karena itu, besar kecilnya tergantung dari statusnya. Kegiatan suatu stasiun sebagai organisasi penyiaran, meliputi kegiatan administrasi, teknik dan kegiatan siaran, Karena itu, stasiun yang mempunyai kegiatan memproduksi acara dan menyiarkannya disebut stasiun penyiaran.²⁸

Informasi audio visual gerak statis yang kita lihat dilayar televisi bisa berasal dari stasiun penyiaran atau juga bisa dari *video tape/cassette recorder*. Bila berasal dari stasiun penyiaran, informasi tersebut disebut siaran televisi (*Air Show*) dan bila berasal dari VTR/VCR disebut non

²⁶ Marselli Sumarna, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, h. 10

²⁷ Marselli Sumarna, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, h. 13

²⁸ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, h. 46

siaran (*non broadcast*). Materi tayangan yang diproduksi secara khusus dan disiarkan untuk khalayak khusus disebut *narrowcasting*.²⁹

Dapat diketahui bahwa produksi program acara di televisi dibagi menjadi dua produksi program acara televisi yaitu secara langsung (*on air*) yang dibuat di studio televisi dan disiarkan secara langsung kepada khalayak, dan produksi acara secara tidak langsung (*off air*) yang telah diproduksi sebelum program acara ditayangkan dan penayangannya melalui kaset video rekaman yang telah diproduksi sebelum acara ditayangkan.

Untuk dapat menjadi audio visual gerak/statis, informasi harus dibuat melalui proses produksi yang memerlukan banyak peralatan, dana dan tenaga dari berbagai dari berbagai potensi. Proses produksi sendiri terdiri atas tiga bagian utama, yaitu :

1. Pra Produksi (perencanaan)

Perencanaan adalah semua kegiatan sampai dengan pelaksanaan liputan (*shooting*). Yang termasuk dalam kegiatan pra produksi antara lain penuangan ide (gagasan) kedalam *outline*, pembuatan format/ *scenario/ treatment, script, story board, program meeting, hunting*

²⁹ J.B. Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, Cet.I (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 74-75

(peninjauan lokasi liputan), *production meeting*, *technical meeting*, pembuatan dekor dan lain-lain.³⁰

Di dunia penyiaran, perencanaan merupakan unsur yang sangat penting, karena memiliki dampak sangat luas di masyarakat. Perencanaan disini meliputi :

- 1) Perencanaan siaran termasuk didalamnya perencanaan produksi dan pengadaan materi siaran yang dibeli dari rumah produksi (*production house*), serta menyusunnya menjadi rangkaian mata acara, baik harian, mingguan, bulanan dan seterusnya sesuai dengan misi, fungsi, tugas dan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana (*hardware*)
- 3) Perencanaan administrasi termasuk didalamnya perencanaan dana, tenaga, pemasaran dan sebagainya.³¹

Lima acuan dasar dibawah ini merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan acara televisi, baik itu acara budaya, hiburan, penerangan, maupun pendidikan. Lima acuan dasar tersebut adalah :

i. Ide

Semua acara televisi, bentuk yang sederhana pun didahului oleh timbulnya ide, ide tersebut merupakan buah pikiran seorang

³⁰ J.B. Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, h. 75

³¹ J.B. Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, Cet.1 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 70.

perencana siaran, dalam hal ini seorang produser. Sewaktu akan menuangkan idenya dalam bentuk naskah siaran, produser harus memperhatikan faktor penonton, agar apa yang disajikan dapat memenuhi apa yang diharapkan

ii. Pengisi Acara (artis)

Pengisi acara dapat berupa seorang pembaca berita sampai dengan artis yang belum terkenal sekalipun. Untuk itu, perlu dijalin suatu kerjasama dengan penuh pengertian antara kerabat kerja dengan artis tersebut, dengan didasari tujuan untuk menghasilkan karya produksi yang baik, dalam rangka mengabdikan dan melayani masyarakat.

iii. Peralatan

Upaya pelayanan terhadap masyarakat yang sebaik-baiknya, maka segala peralatan yang ada harus selalu ditingkatkan, sejalan dengan perkembangan teknologi elektronika.

iv. Kelompok Kerja Produksi

Kelompok kerja produksi dibagi menjadi empat satuan kerja yaitu: satuan kerja produksi siaran, satuan kerja fasilitas produksi, satuan kerja operator teknik, satuan kerja teknisi (*engineering*). Penonton atau pemirsa adalah sasaran setiap program yang akan disiarkan dan merupakan salah satu faktor yang akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya program yang telah dibuat. Disamping itu, khalayak

penonton diharapkan untuk memberikan umpan balik setelah mengikuti program yang disiarkan.³²

Pada dasarnya setiap mata acara yang disajikan, harus melalui proses perencanaan yang matang, apakah materi itu diperoleh dari produksi sendiri maupun dibeli dari rumah produksi (*production house*). Apapun materi yang disiarkan merupakan hasil dari perencanaan. Ada pameo mengatakan bahwa *broadcasting is planning* atau *radio is planning*.³³

2. Produksi

Yang dimaksud dengan produksi adalah pelaksanaan pengubahan bentuk naskah menjadi bentuk auditif dan visual sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku bagi pertelevisian. Naskah yang susunannya kompleks tentu saja tidak dapat diselesaikan secara langsung dan pelaksanaannya seefisien mungkin, sehingga tidak terjadi pemborosan waktu maupun biaya.³⁴

Melaksanakan suatu produksi program siaran televisi yang sifatnya sangat kompleks, harus mempertimbangkan berbagai faktor yang akan berpengaruh pada keberhasilan produksi sebuah program acara televisi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

³² Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, h.115-119

³³ J.B. Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, h. 70

³⁴ Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, h. 12

- 1) Masalah perencanaan kerja produksi
- 2) Lokasi yang akan dipergunakan
- 3) Waktu yang tersedia
- 4) Anggaran yang diperlukan dan tersedia
- 5) Kondisi anggota kerabat produksi.³⁵

Sebuah proses produksi program acara televisi ada semacam struktur organisasi yang masing-masing anggotanya ditunjuk sesuai dengan profesinya. Mereka dipersatukan dalam skenario/ *script/ story board* dibawah pimpinan seorang *director* (pengarah acara). Pengarah acara tunduk kepada produser yang memimpin seluruh unsur produksi dilapangan, *director* (pengarah acara) adalah pimpinan tertinggi dalam program. Dialah otak untuk menterjemahkan apa yang disukai oleh skenario/ *script/ story board*.³⁶

Proses produksi ada 4 jenis pelaksanaan produksi berdasarkan jenis kamera yang digunakan dan waktu penyiarannya, yang harus dipilih oleh seorang pengarah acara berdasarkan penafsirannya terhadap naskah. Jenis-jenis pelaksanaan produksi tersebut adalah :

- i. Diproduksi sekaligus jadi dan disiarkan secara langsung, baik didalam maupun diluar studio.

³⁵ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, h. 253

³⁶ J.B. Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, h. 81

- ii. Diproduksi dengan beberapa kamera dan pelaksanaannya tidak sesuai dengan urutan naskahnya.
- iii. Diproduksi dengan beberapa kamera dan beberapa alat perekam gambar
- iv. Diproduksi hanya menggunakan satu kamera jinjing, baik set dekorasi atau lokasinya di satu tempat atau berpindah-pindah.³⁷

Dari penjelasan diatas, menunjukkan betapa besarnya peran serta tanggung jawab pengarah acara (sutradara), karena itu didalam pengelolaan produksi program acara televisi harus dilakukan secermat-cermatnya. Hal ini dapat diperhatikan sejak langkah awal yang harus dilakukan :

- I. Sejak naskah diterima dari produser pada tahap *pre production*, harus segera melakukan penganalisaan naskah secara mendalam dan karena naskah merupakan pedoman kerja team, harus segera dibagikan kepada anggota kerabat kerja, disamping kepada artis pendukung.
- II. Segera melakukan koordinasi dengan *technical director* dalam hubungannya dengan fasilitas teknik, karena itu semua informasi harus disampaikan secara rinci, sehingga pada saatnya semua fasilitas yang dibutuhkan telah tersedia dan siap pakai. Disamping

³⁷ Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, h.125-126

itu juga melakukan koordinasi dengan *art director* untuk membicarakan hal-hal yang berkenaan dengan tata artistik.

III. Pengarah acara dengan dibantu asisten pengarah acara dan unit manajer, akan menyusun rencana kerja produksi, termasuk didalamnya disusun disposisi kerja. Dalam penyusunan rencana kerja ini harus jelas, hal ini agar semua satuan kerja, unit manajer serta coordinator produksi dapat mempersiapkan beberapa keperluan pada waktunya.

IV. Latihan, rekaman atau siaran langsung menjadi tugas dan tanggungjawab pengarah acara (sutradara), karena itu harus dikelola sebaik-baiknya dan baru selesai tugasnya apabila hasil karya produksinya selesai ditayangkan. Setelah penayangan kembali menjadi tanggung jawab *producer* untuk melakukan penelitian tentang *rating ratio* serta dampak yang ditimbulkan.³⁸

3. Pasca Produksi (penyuntingan)

Pasca produksi adalah semua kegiatan setelah peliputan/*shooting/ taping* sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali. Yang termasuk dalam kegiatan pasca produksi antara lain *editing* (penyuntingan), *manipulating* (pengisian suara), *subtitle*, *title*, *illustration*, *effect*, dan lain-lain.³⁹

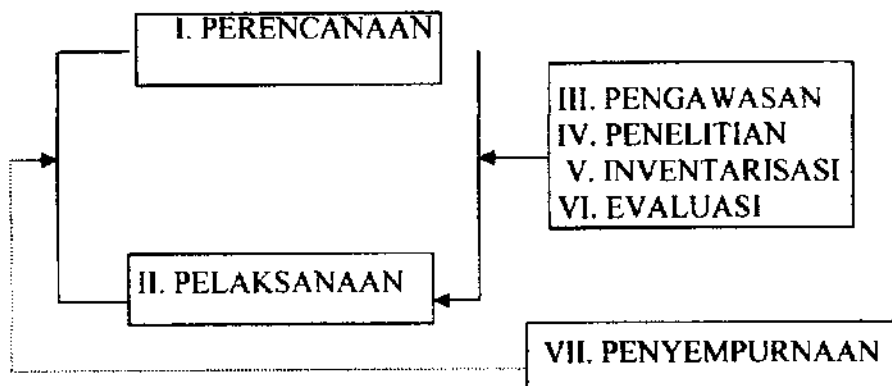
³⁸ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, h. 266

³⁹ J.B. Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, h. 75

Tahapan pasca produksi merupakan suatu kerja pada tahapan terakhir dari bahan yang telah diproduksi, baik dengan satu maupun dengan beberapa kamera. Penyelesaian proses kerja produksi acara televisi tersebut meliputi :

- 1) Melakukan penyuntingan suara maupun gambar
- 2) Pengisian grafik, baik yang berbentuk tulisan maupun berupa foto dan sebagainya.
- 3) Pengisian narasi
- 4) Pengisian ilustrasi musik
- 5) Pengevaluasian program yang telah dinyatakan selesai agar diadakan perbaikan, jika ternyata terdapat kekurangan.⁴⁰

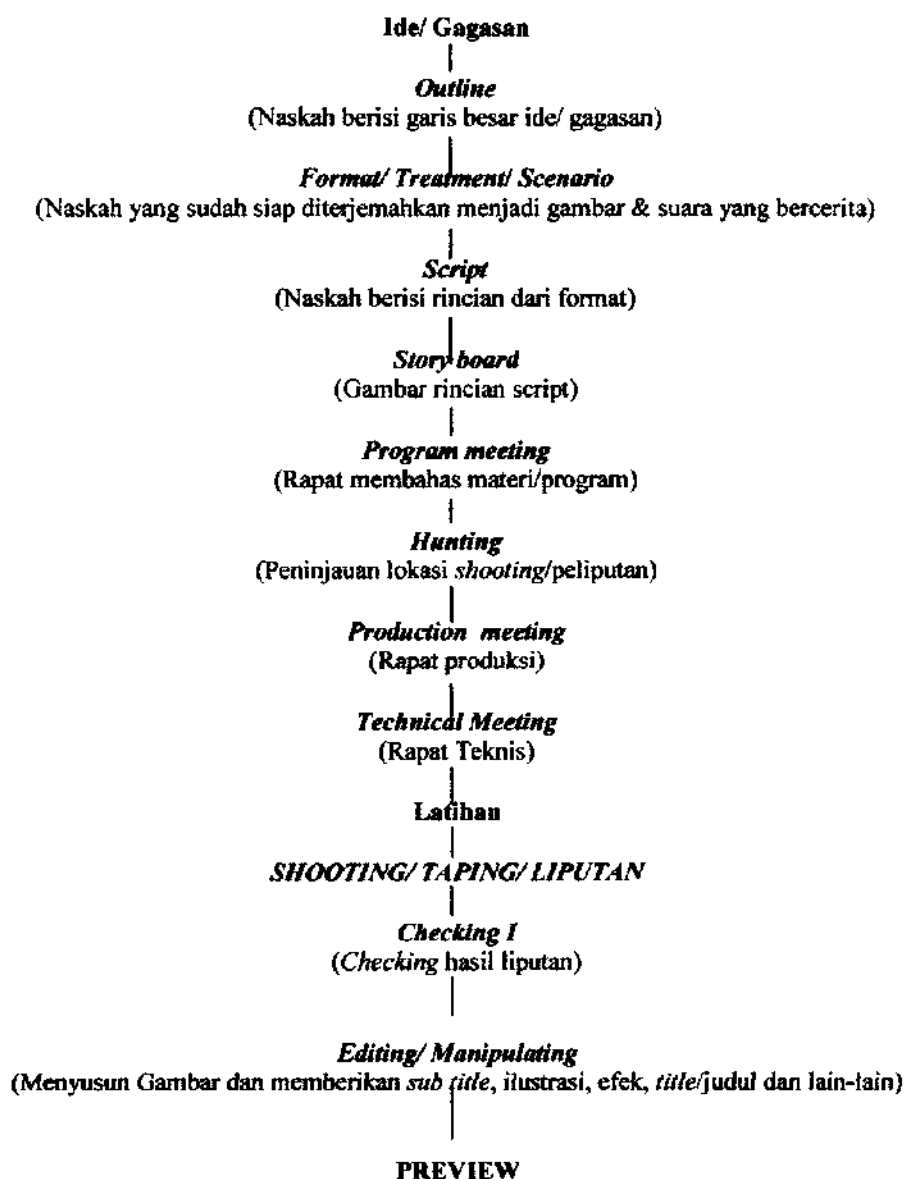
Hubungan antara masing-masing kegiatan dalam “Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Siaran” digambarkan sebagai berikut:⁴¹



⁴⁰ Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, h. 126

⁴¹ Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, h. 204

Secara kronologis, langkah-langkah utama mulai dari timbulnya ide atau gagasan sampai proses produksi informasi audio visual gerak dinyatakan selesai, dapat dilihat dibawah ini :⁴²



⁴² J.B. Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, h. 78

Setelah semua tahapan produksi yang telah digambarkan di atas berlangsung, maka program acara yang diproduksi sudah siap disiarkan kepada khalayak umum. Sementara itu, semua kerabat produksi akan mengadakan evaluasi terhadap program yang ditayangkan.

d. Pesan Dakwah dalam Sinetron

Film dan televisi merupakan media yang bersifat audio visual. Penyampaian pesan melalui media film dan televisi lebih efektif daripada dengan media yang lainnya, karena film dan televisi mudah dipahami oleh semua orang anak-anak, muda, dewasa atau tua. Karena dalam film dan televisi hanya mengandalkan gambar gerak dan suara atau bunyi sehingga orang yang melihat sama dengan melakukan apa yang dilakukan dalam film atau televisi. Sehingga kebanyakan masyarakat Indonesia film atau televisi dijadikan sebagai arena hiburan dan informasi utama. Di beberapa daerah terutama di Indonesia masyarakat banyak menghabiskan waktunya untuk melihat film dan televisi.⁴³ Hal ini yang membawa timbulnya berbagai macam rumah produksi film (production house), yang mengarah pada pembuatan film dan sinetron (sinema elektronik). Dan dari semua cerita yang diangkat dari sinetron-sinetron itu adalah kehidupan masyarakat pada saat ini.

Televisi mempunyai beberapa fungsi, diantara fungsi adanya televisi sebagai berikut :

⁴³ Moh. Ali Aziz, *Ibid*, h.153

1. Fungsi menyiarkan (*to inform*), inilah fungsi pertama dan utama untuk mengetahui informasi tentang berbagai hal di penjuru dunia.
2. Fungsi mendidik (*to educate*), sebagai sarana pendidikan masyarakat lebih-lebih dalam upaya ikut serta mensukseskan pembangunan.
3. Fungsi menghibur (*to entertainment*), inilah fungsi rekreatif yang kadang digunakan dalam bentuk kuis dan hiburan yang sifatnya menghibur dan enak ditonton.
4. Fungsi mempengaruhi.⁴⁴

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah, pada zaman modern misalnya: televisi, film, kaset rekaman dan yang lainnya.⁴⁵ Televisi selain sebagai media informasi juga dapat digunakan sebagai media dakwah. Seperti yang telah diterangkan diatas pesan dakwah dapat dilakukan melalui media lambang atau symbol. Media symbol yang non verbal dapat dilakukan dengan media televisi.

Kalau dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini secara efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih meluas dan kesan keagamaan akan lebih mendalam.⁴⁶ Seperti dalam tayangan televisi sekarang ini dakwah islam dilakukan dengan media film, hampir

⁴⁴ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 1992), h. 59

⁴⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Logos, 1997), h. 35

⁴⁶ Moh. Ali Aziz, *Ibid*, h.154

keseluruhan sinetron-sinetron yang ada mengangkat kisah keagamaan dengan membawa misi dari masing-masing penulis scenario. Dalam tayangan yang ada dalam program televisi, contohnya: TRANS TV yang mengangkat masalah orang yang mendapat hidayah dalam sinetron yang berjudul Hidayah, TPI yang mengangkat rahasia-rahasia Allah dengan memberi azab pada hambanya yang berbuat buruk atau melenceng dari ajaran agama dalam sinetron Rahasia Illahi, JTV juga mengangkat cerita Hidayah Allah dan Azab Allah dalam sinetron Di Pintu Langit dan pada televisi yang lain juga mengangkat kisah rohani.

B. Telaah Penelitian Terkait

Sebagai perbendaharaan referensi dan pengembangan penelitian, peneliti mempelajari beberapa penelitian yang pernah dilakukan, serta televisi sebagai media dakwah Islam yang dilakukan di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain :

1. *A Study Of Speech Style Used By Presenters In Mak Bongky TV Show.*

Oleh Mar'atul Khumaida (BSI-2004). Dalam skripsi ini membahas tentang gaya bahasa yang digunakan oleh Mak Bongky dan Inggrid dalam program acara Mak Bongky di JTV Surabaya, yang menyajikan hiburan dan juga memberikan solusi terhadap permasalahan pemirsa yang menyaksikan acara tersebut.

Pengaruh Siaran Televisi Terhadap Keaktifan Remaja Mengikuti Dakwah Islamiyah di Musholla Al-Mubarak Desa Bungurasih Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Oleh Titin Sugiarti (KPI – 2002).

Penelitian tersebut dikemukakan bahwa siaran televisi berpengaruh negatif terhadap keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan dakwah Islamiah dikalangan remaja desa bungurasih. Makin sering remaja melihat siaran televisi, makin menurun keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan dakwah Islam di Musholla Al – Mubarak. Sehingga diambil kesimpulan remaja di desa bungurasih lebih banyak yang memilih menonton acara televisi daripada mengikuti kegiatan dakwah di Muholla Al – Mubarak.

2. Televisi Sebagai Salah Satu Media Pendidikan Agama Islam oleh Yulianah (PAI-2003). Dalam penelitian tersebut peneliti membahas tentang konsep siaran televisi sebagai media pendidikan Islam, dengan mengemukakan data-data tentang program siaran keagamaan yang ada di televisi beserta stasiun televisi yang menyiarkannya. Dalam penelitian tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa konsep siaran televisi sebagai media pendidikan Islam akan lebih ideal bila informasi yang disajikan tidak menyempitkan cakrawala ummat Islam dalam emosi keagamaan dan keterpencilan sosial.
3. Dakwah Melalui Televisi Republik Indonesia (Studi Tentang Materi dan Dakwah Program Acara Keagamaan Gema Ramadhan di TVRI Stasiun

Surabaya Episode 16 November – 15 Desember 2001) oleh Mas Umi Khulsum. Dalam penelitian ini mengungkapkan tentang materi – materi dakwah yang disampaikan melalui program acara Gema Ramadhan dengan mengklasifikasikannya dalam beberapa katagori dilengkapi dengan beberapa analisis. Namun, dalam pembahasan tentang materi – materi yang ada peneliti hanya memberikan sedikit uraian tanpa melakukan analisis yang mendalam pada materi – materi dakwah yang disampaikan, sehingga terkesan dalam hasil penelitian tersebut hanya ingin mengungkapkan tentang program acara Gema Ramadhan.

Judul yang peneliti gunakan adalah ANALISIS PESAN DAKWAH FILM NARKOBA PENJARA ATAU NERAKA. Persamaannya dengan judul-judul yang pernah diteliti adalah sama-sama menjadikan televisi sebagai media dakwah Islam tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada sebuah proses pesan dakwah dalam sinetron, mulai dari proses produksi sampai tingkat konsumsi pemirsa televisi serta kondisi sosial budaya yang melatar belakangi terbentuknya sebuah teks.

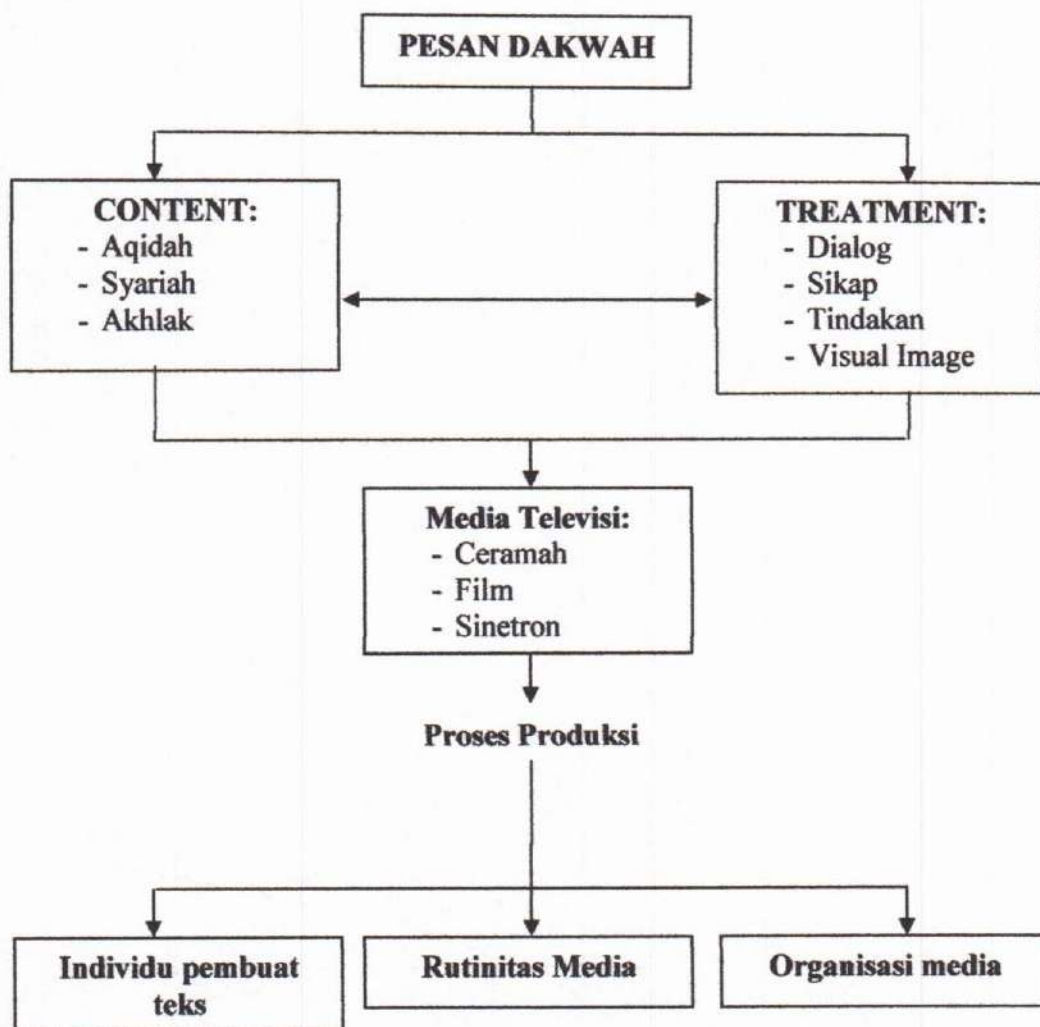
C. Kerangka Teoritis

Dakwah adalah sebuah proses penyampaian pesan kepada orang lain atau mad'u dengan harapan agar mad'u dapat berbuat amal saleh sesuai dengan ajaran Islam. Inti dari pesan dakwah yang harus disampaikan adalah masalah *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlaqul karimah*.

Pesan dakwah dapat disampaikan dengan menggunakan media televisi salah satunya dengan tayangan sinetron, pesan tersebut biasanya ditampilkan melalui dialog, sikap, perilaku seorang artis, *visual image*, dan lain sebagainya. Produksi pesan media dipengaruhi oleh proses produksi, sebagaimana yang di jelaskan oleh Fairclough bahwa produksi pesan media dipengaruhi oleh sisi individu pembuat teks, hubungan antara pembuat teks dengan organisasi media, dan rutinitas media dalam memproduksi teks.⁴⁷

Berdasarkan kajian teoritis konseptual di atas maka secara diagramatik kerangka teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁷ M. Antonius Birowo (ed), *Metode Penelitian Komunikasi Teori Dan Aplikasi*, h. 86



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sebuah pendekatan yang dilakukan untuk memahami makna maupun proses dari obyek penelitian. Karena itu untuk memperoleh data yang akurat peneliti akan langsung terjun kelapangan dan memposisikan dirinya sebagai instrumen penelitian, sebagaimana yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif.

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah analisis wacana dengan menggunakan teknik analisis model Norman Fairclough.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dan menggunakan analisis wacana model N. Fairclough adalah :

1. Peneliti menentukan hasil penelitian bukan setelah data terkumpul dan menggunakan pengukuran, tetapi peneliti melakukan pengamatan dan analisis data mulai sebelum peneliti menentukan judul penelitian sampai pengamatan langsung dilapangan.
2. Peneliti menggunakan analisis wacana model Norman Fairclough agar hasil penelitian ini bukan hanya memberikan penafsiran terhadap tampilan sebuah teks tetapi peneliti juga ingin memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah teks diproduksi dan bagaimana konsumsi terhadap teks

tersebut serta pengaruh sosial budaya yang bagaimana yang mempengaruhi pembentukan sebuah teks.

B. Sasaran Penelitian

Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah pesan dakwah dalam Film Narkoba Penjara atau Neraka yang diproduksi oleh BNP (Badan Narkotika Propinsi) Jawa Timur dengan Cita Intertainment Surabaya sebagai film documenter.

C. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data skunder. Data primer dalam penelitian ini adalah pesan dakwah yang ada dalam Film Narkoba Penjara atau Neraka. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah referensi/ buku, majalah, koran dan semua bacaan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Penelitian ini peneliti memerlukan beberapa informan sebagai sumber data yang nantinya diharapkan dapat memberikan data-data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dalam menentukan informan peneliti dibantu oleh produser film Narkoba Penjara atau Neraka selaku *key informan* dalam penelitian ini. Diantara beberapa informan yang peneliti pilih berdasarkan prosentase mereka dalam memberikan data yang diperlukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Informan

No	Nama	Prosentase	Keterangan
1.	Setiajid	60%	Penulis ide cerita
2.	BNP	25%	Produser
3.	Cita Entertainment	15%	Rumah Produksi Film Narkoba Penjara atau Neraka

Berdasarkan pembagian prosentase di atas maka sumber data dalam penelitian ini lebih banyak diberikan kepada produser dan sutradara sebagai *key informan*. Sedangkan data-data dari informan lain adalah sebagai pembanding terhadap data-data yang diperoleh dari informan utama.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Langkah (tahap) penelitian adalah serangkaian proses penelitian dimana peneliti dari awal yaitu menghadapi masalah, berupaya untuk memecahkan masalah, sampai akhirnya mengambil keputusan yang berupa kesimpulan bagaimana hasil penelitiannya, dapat memecahkan masalah atau tidak.¹

Penelitian ini peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian sebagai berikut :

¹ Cholid Nurboko, et.al., Metodologi Penelitian, Cet. 1 (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h.

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Sebelum menemukan masalah, peneliti melakukan pengamatan dengan memutar Film Narkoba Penjara atau Neraka berulang kali kemudian mencari informasi tentang film tersebut kepada produser film.
- b. Identifikasi masalah dengan melakukan diskusi bersama teman dan dosen.
- c. Mengajukan judul penelitian kepada Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
- d. Menyusun Proposal penelitian dengan bimbingan dosen pembimbing skripsi.
- e. Memperbaiki proposal penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh dari seminar (ujian) proposal.
- f. Mengurus perizinan kepada lembaga akademik terkait, dalam hal ini Fakultas Dakwah untuk mengadakan penelitian di lokasi penelitian yaitu, BNP Jawa Timur dan Cita Entertainment Surabaya.
- g. Mengajukan proposal penelitian kepada pihak yang terkait, dalam hal ini adalah BNP Jawa Timur dan Cita Entertainment Surabaya.
- h. Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian seperti : alat perekam dan lain-lain.

2. Tahap Penggalan Data

Tahap penggalan data ini peneliti akan memperoleh data dari dua jenis data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yang dimaksudkan adalah obyek penelitian itu sendiri yaitu Pesan Dakwah Film Narkoba Penjara atau Neraka yang kemudian dieksploitasi secara lebih mendalam sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Sedangkan yang menjadi data sekunder (tambahan) penelitian ini akan diambil dari buku-buku referensi atau sumber-sumber lain yang berhubungan dengan unit analisis dalam penelitian ini.

3. Tahap Pengolahan Dan Analisis Data

Tahapan pengolahan dan analisis data merupakan tahapan dimana peneliti mengolah data hasil penelitian mengenai bagaimana pesan dakwah ditampilkan pada Film Narkoba Penjara atau Neraka, kemudian dilakukan analisis pesan dakwah dalam Film Narkoba Penjara atau Neraka dengan menggunakan analisis wacana model Norman Fairclough yang terdiri tiga tingkatan yaitu mikro-struktur, meso-struktur, dan makro-struktur.

E. Teknik Dan Strategi Pengumpulan Data

Sebagaimana yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

- a. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubungkan-hubungkannya dengan fenomena lain.²

Teknik dokumenter ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data berupa susunan organisasi, latar belakang berdirinya BNP Jawa Timur dan apa saja program – program yang dicanangkan BNP Jawa Timur.

- b. Wawancara (interview) yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).³

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana visi dan misi BNP dalam mencegah dan menangani masyarakat terkena Narkoba dan bagaimana sebuah tayangan keagamaan televisi diproduksi, yang dimaksud peneliti disini adalah Film Narkoba Penjara atau Neraka.

² Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Cet. I (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) h. 77

³ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Cetakan III (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999) h. 67-68

- c. Observasi yaitu pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan – tujuan empiris.⁴

Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang proses produksi Film Narkoba Penjara atau Neraka. Asumsi yang digunakan peneliti adalah pada prinsipnya tidak ada perbedaan antara proses produksi film keagamaan dengan proses produksi film non-keagamaan. Karena proses produksi Film Narkoba Penjara atau Neraka ini sudah lewat maka untuk memperoleh data mengenai proses produksi film peneliti melakukan observasi terhadap proses produksi film non-keagamaan.

- d. Semiotika

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan teks berupa rekaman, skenario dari Film Narkoba Penjara atau Neraka.

- e. Studi Literer

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa teori-teori tentang proses produksi film, dan mengetahui kondisi sosial dan budaya masyarakat yang mempengaruhi pembuatan produksi Film Narkoba Penjara atau Neraka.

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Cetakan II (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1985), h. 83

f. Internet

Peneliti menggunakan internet untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kondisi sosial masyarakat serta data yang berkaitan dengan Film Narkoba Penjara atau Neraka.

Penelitian ini yang menjadi strategi dalam pengumpulan data sebagaimana strategi pengumpulan data dalam penelitian *Critical Discourse Analysis (CDA)* yang dimulai dari tingkat teks, praktek diskursus, dan praktek sosial budaya.⁵ Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Teks

Tahap ini peneliti akan mengumpulkan dan mencatat semua teks, yaitu scenario Film Narkoba Penjara atau Neraka.

b. Praktek Diskursus

Tahap ini peneliti akan mencari data-data yang berkaitan dengan proses produksi Film Narkoba Penjara atau Neraka yang meliputi nama crew, biaya produksi, peralatan produksi dan semua yang berhubungan dengan proses produksi film tersebut. Dan data mengenai stasiun televisi mana saja yang sudah menayangkan film tersebut.

⁵ M. Antonius Birowo (ed), *Metode Penelitian Komunikasi Teori Dan Aplikasi*, Cet. I (Yogyakarta: Gitanyali, 2004), h. 82

c. **Praktek Sosial Budaya**

Tahap ini peneliti akan mencari dan mencatat berbagai teks atau literatur yang berkaitan dengan penjelasan sosial budaya yang mendasari terbentuknya teks primer

F. Teknik Analisis Data

Sebagaimana yang peneliti sebutkan di awal pembahasan bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana dengan menggunakan model N. Fairclough, yang terdiri dari Mikro-Struktur, Meso - Struktur, dan Makro-Struktur. Secara teknik operasional kerangka analisis model Norman Fairclough sebagai berikut :

Tabel 3.2

Analisis Data

Tingkat	Data Yang Diperlukan	Metode
Mikro-Struktur (teks)	Data yang berhubungan dengan teks yang akan diteliti, berupa scenario Film Narkoba Penjara atau Neraka. Penggambaran dilakukan melalui beberapa elemen yaitu garis besar cerita, lokasi cerita, tokoh-tokoh yang	Semiotika

	terlibat, posisi protagonis dan antagonis, sikap dan tindakan para tokoh.	
Meso-Struktur (praktek wacana)	Data yang terkait dengan semua proses produksi dan konsumsi teks yang akan diteliti	Studi literer Wawancara mendalam Observasi
Makro-Struktur (sosial budaya)	Data kondisi sosial budaya yang berpengaruh terhadap pembentukan teks yang akan diteliti	Studi literer Buku Internet Media massa lain

Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan dari masing-masing struktur tersebut.

- Analisis mikrostruktur adalah menganalisis teks dengan fokus memperoleh data yang dapat menggambarkan representasi teks. Secara detail aspek yang dikejar dalam tingkat analisis ini adalah garis besar/ isi teks, lokasi, tokoh, posisi antagonis vs protagonis, sikap dan tindakan tokoh dan sebagainya.
- Analisis mesostruktur terfokus pada dua aspek yaitu produksi teks (proses produksi dari sisi individu pembuat teks, hubungan antara pembuat teks

dengan struktur organisasi media, dan rutinitas media dalam memproduksi teks tersebut), dan konsumsi teks (distribusi teks kepada pembaca atau audience).

- c. Analisis makrostruktur terfokus pada fenomena dimana teks dibuat, konteks ekonomi, politik, ideology, dan budaya.

BAB IV

DESKRIPSI UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Tentang BNP (Badan Narkotika Propinsi) Jawa Timur¹

a. Kedudukan

Dalam surat keputusan Gubernur Jawa Timur nomor: 188 / 275 / KPTS / 013 / 2004, tanggal 03 Desember 2004, dinyatakan bahwa BNP JTIM adalah lembaga non structural yang berkedudukan dan bertanggung jawab langsung kepada gubernur. Keberadaan BNP JATIM merupakan amanat dari UU. No. 5 Tahun 1997 dan UU. No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika.

b. Tugas pokok BNP JATIM

1. Mengkoordinasi instansi pemerintah terkait dan masyarakat dalam penyusunan kebijakan dan pelaksanaannya dibidang ketersediaan, pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan peredaran gelap, narkotika, psikotropika, precursor dan zat adiktif lainnya
2. Melaksanakan P4GN dengan membentuk satuan tugas yang terdiri dari unsur-unsur instansi pemerintah terkait sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing

¹ Rencana Program Kerja BNP Jawa Timur Tahun Anggaran 2006

c. Fungsi

1. Pengkoordinasian instansi pemerintah terkait dalam penyiapan dan penyusunan kebijakan dibidang ketersediaan, pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan peredaran gelap, narkotika, psikotropika, precursor dan zat adiktif lainnya.
2. Pengkoordinasian instansi pemerintah terkait dalam pelaksanaan kebijakan dibidang ketersediaan P4GN serta pemecahan masalah dalam pelaksanaan tugas.
3. Pengkoordinasian instansi pemerintah terkait dalam kegiatan pengadaan, pengendalian dan pengawasan dibidang narkotika, psikotropika, precursor dan zat adiktif lainnya.
4. Pengoprasian tugas satgas yang terdiri dari unsur-unsur pemerintah terkait dalam P4GN sesuai dengan bidang kewenangan masing-masing.
5. Pemutusan jaringan pengedaran gelap narkotika, psikotropika, precursor dan zat adiktif lainnya melalui satgas-satgas.
6. Pelaksanaan kerja sama nasional maupun regional dan penanggulanagn masal Napza
7. Pembangunan dan pengembangan system informasi dari laboratorium Napza.

d. Visi dan Misi

Berdasarkan tugas pokok tersebut diatas Badan Narkotika Propinsi Jawa Timur merumuskan:

1. VISI

Terwujudnya masyarakat Jawa Timur yang bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, precursor dan zat adiktif lainnya (NAPZA) untuk meningkatkan derajat kesehatan sumber daya masyarakat jawa timur dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat jawa timur.

2. MISI

- 1) Mengkoordinasikan instansi pemerintah terkait dalam penyusunan dan melaksanakan kebijakan dibidang ketersediaan P4GN.
- 2) Mengkoordinasikan instansi pemerintah terkait dalam penyusunan serta implementasi penyediaan secara legal dan pecegahan, pemberantasan penyalahgunaan peredaran Narkoba illegal dan rehabilitasi secara terpadu dengan instansi terkait.
- 3) Membentuk dan mengoprasionalkan satuan-satuan tugas sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing instansi.
- 4) Menetapkan kebijaksanaan BNP Jawa Timur dalam membangun bersama dalam rangka memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap Napza.

- 5) Melaksanakan upaya-upaya pencegahan yang lebih efektif dan efisien.
- 6) Meningkatkan pencegahan hukum dibidang Narkoba secara tegas dan tuntas.
- 7) Meningkatkan metode T&R dalam rehabilitasi korban penyalahgunaan Napza.
- 8) Melakukan Litbang dalam menyusun data base yang akurat.
- 9) Meningkatkan peran dan fungsi BNK Kab/Kot

B. Tentang Cita Entertainment

Cita entertainment adalah sebuah event organizer muslim modern terkemuka di Surabaya, bergerak dalam pelayanan jasa hiburan dan dokumentasi. Pernahkah anda melihat pesta yang megah, hajatan yang mewah atau kegiatan promosi perusahaan yang serba wah? itulah keahlian kami.

Siap membantu anda, menciptakan kreativitas-kreativitas acara, baik dalam skala regional maupun nasional. Berpengalaman menangani berbagai event penting, mulai dari pesta hajatan, pesta ulang tahun perusahaan, pembukaan kantor baru, launching produk, seminar dan pameran nasional, acara-acara keagamaan, munas organisasi sosial dan partai politik, konser artis ibukota, aneka program televisi sampai pembuatan klip lagu, film dan sinetron. Tidak hanya merancang dan mengatur acara anda namun juga menangani hal-hal terkecil dalam pesta anda, mulai setting dekorasi, menyiapkan MC,

memilih jenis hiburan, menentukan artis dan pembicara, video shooting dan fotografi sampai jasa konsultasi kegiatan publikasi.

Visi

Akhir dari sebuah kegiatan atau pesta bukanlah sekadar menutup acara dengan doa. Namun keahlian membikin kreativitas akan mengakhiri sebuah kegiatan atau pesta dengan keindahan dan kepuasan tak ternilai.

Misi

Merancang kegiatan dan pesta anda menjadi lebih bermakna, mengatur kegiatan dan pesta anda menjadi lebih professional, mewujudkan keinginan Anda layaknya entertainer serba bisa.²

Menyajikan hiburan yang bernuansa religi dengan sentuhan modern dan professional.³

Kantor: Jalan Ketintang Barat No 3 Surabaya, Telp/Fax. 031-8297005
Studio: Pagesangan Asri IV No 18 Surabaya Telp. 031-8290004, Contact
Person: Helmy M Noor: (031) 70129954 – 08155054924, Yogi Warsono:
081331941333

² www.citaentertainment.com, 2 May 2007

³ wawancara dengan mbak Cita tanggal 15 Mei 2007, pukul 15.00 wib

C. Tentang Film Narkoba; Penjara atau Neraka

Gagasan untuk memproduksi film NARKOBA; Penjara atau Neraka ini berangkat dari Permasalahan Narkoba yang sudah menjadi ancaman sangat serius dan harus segera ditangani serta dicarikan solusinya, oleh karena itu semua potensi dan anak bangsa harus menyatukan langkah menyatukan persepsi dan komitmen untuk memerangi pengedaran dan penyalahgunaan Narkoba sebab keadaannya sekarang sudah dalam situasi yang sangat meresahkan, bahkan mengkhawatirkan untuk masa depan untuk bangsa dan Negara, hanya satu pilihan kata *Perang Terhadap Narkoba*. Melalui film ini bisa memberikan informasi gambaran sekaligus pencerahan kepada masyarakat didalam menanggulangi dan menangani sekaligus mencegah penyalahgunaan dan pengedaran Narkoba⁴.

Team produksi dalam film Dokumenter NARKOBA; Penjara atau Neraka: Para pemain:

- | | | |
|------------------------------|---------|------------------|
| 1. Denada tambunan | sebagai | Lia |
| 2. Mahendra Respati | sebagai | Fahmi |
| 3. Harry Haryono | sebagai | Pak Herman |
| 4. Desi Atika | sebagai | Ibu Retno |
| 5. Heru Cahyono | sebagai | Roni |
| 6. Brigjend (Pol.) Sunaryono | sebagai | WAKA POLDA JATIM |

⁴ Ceramah H. Sunarjo pada awal film Narkoba; Penjara atau Neraka (Film Dokumentasi penelitian)

7. H. Sunarjo sebagai Wakil Gubernur Jawa Timur
8. KH. Abd Majid sebagai Ulama'
9. Para pemain pendukung: Mayangsari, Fanny Taufany, Romi AS, Ferry, Venny, Iut Nuraini, Syarifah, Risna
10. Ide Cerita : Setiadjit
11. Cameramen : Esa Sutanto dan Tony
12. Penata artistic : Hendro dan Arief
13. Penata lampu : Rian dan Dodik
14. Transpotasi : Cupes dan Anwar
15. Penata suara : Reno dan Muchlis
16. Penata busana : Linda dan Fajar
17. Penata rias : Andang dan Rahmi
18. Penata musik : H. Misbach
19. Boomer : Kusnadi
20. Photographi : Agus Suwanto
21. Tim casting : Agoes SR dan Fadhil
22. Tim kreatif : Sunaryono, Marhaini, Soubar, Budi
23. Editor : Yogi Warsono
24. Skenario : Roni Sya'roni
25. Sutradara : Dilan Sanjaya
26. Produser pelaksana : Helmy M. Noor
27. Produser : H. Erry K.D

28. Theme song "*Virus Narkoba*"

Cipt: Jaiz Ariana

Voc. Cita Helmy

Arr. Jaiz dan Uus

29. Diproduksi oleh BNP, Cita Entertainment, SPEKTRA.

Sinopsis dari Film Dokumenter NARKOBA; Penjara atau Neraka:

Seorang mahasiswa bernama Fahmi. Dia rajin dan pintar. Hidup serba kecukupan, maklum anak orang kaya. Tapi dia kurang perhatian orang tua. Ayahnya bernama Herman. Dia orang yang sukses dalam berbisnis. Tapi sayang dia tidak sukses dalam keluarga. Dia tidak perhatian sama istrinya (ibu Retno) dan anaknya Fahmi. Ibu Retno adalah sosok ibu yang bijaksana dan sabar. Dia perhatian sama anaknya tapi dia sering dimarahi bahkan dianiaya suaminya. Hampir setiap hari ada keributan. Fahmi tidak kuat melihat kenyataan ini. Puncaknya, usai pulang kuliah dia menyaksikan ayahnya menempeleng ibunya. Fahmi protes. Tapi justru umpatan yang dia dapat dari ayahnya. Fahmi akhirnya kabur dari rumahnya.

Lia adalah cewek metropolis, gaul, simpati dan cerdas. Dia satu kampus dengan Fahmi. Hanya saja latarbelakang Lia tidak jauh berbeda dengan Fahmi. Dia juga korban *broken home* hingga kabur dari rumahnya dan kost. Lia terperangkap narkoba dan jadi pengedar di lingkungan kampus. Lia bersama gangnya terus mencari mangsa, termasuk Fahmi.

Saat Fahmi pergi dari rumah dan berjalan seorang diri, Lia menghampiri dengan mobil mewahnya. Lia ajak Fahmi menaiki menaiki mobilnya untuk jalan-jalan. Lia bertanya seputar masalah yang menimpa Fahmi. Tapi Fahmi cemberyt. Akhirnya Lia ajak Fahmi ke *cafe*.

Betapa kagetnya fahmi saat masuk *cafe*. Dia melihat bapaknya sedang bermesraan dengan perempuan yang seusia dengannya, namanya Elza. Pak Herman rupanya tahu kalau ada Fahmi. Pak Herman menghampiri Fahmi sambil mengenalkan kalau Elza adalah teman bisnisnya. Tapi Fahmi cuek dan meninggalkan *café* tanpa menghiraukan bapaknya, Lia dan Elza.

Melihat Fahmi keluar, Lia mengejanya. Lia terus merayu fahmi dia boleh tidak setuju dengan bapaknya. Tapi dia berharap jangan meninggalkan dirinya. Fahmi putus asa tapi Lia terus meyakinkan Fahmi agar tetap tegar. Lia juga mengeluarkan jurus jitu agar Fahmi bisa lepas dari problem keluarga dengan cara mengikuti jejaknya.

Fahmi penasaran dengan ajakan Lia. Fahmi akhirnya pasrah dan mau menuruti ajakannya. Lia kemudian mengajak Fahmi ke rumah temannya bernama Roni. Dia adalah bandar narkoba yang juga senior Fahmi dan Lia di kampus. Roni punya anak buah, antara lain Reni dan dua orang lainnya. Lia memperkenalkan Fahmi kepada Roni. Dari sinilah Fahmi mulai mengenal narkoba. Semula dia menolak. Tapi berkat rayuan Lia, akhirnya Fahmi merasakan sabu-sabu.

Fahmi mulai ketagihan. Karena kehabisan uang, Fahmi pulang untuk mencuri uanga bapaknya, pak Herman kaget ketika uang di dompet tidak ada. Dia lalu menuduh istrinya yang mengambil. Uang hasil curian dipakai Fahmi untuk membeli sabu-sabu. Ternyata uangnya tidak cukup. Tapi dia tetap merengek untuk mendapatkan barang itu. Disertai ancaman, akhirnya Roni dan Lia memberikan 'barang' haram itu.

Meski sudah sakau, ternyata Fahmi masih kekurangan. Akhirnya Roni memberi isyarat kepada Lia agar mengambil morfin dan langsung menyuntik ke pergelangan Fahmi. Setelah morfin bereaksi, Fahmi kejang-kejang dan mengeluarkan busa. Fahmi menggelepar, semua yang ada di rumah itu panic. Roni, Lia, dan gangnya hendak melarikan diri, tiba-tiba muncul polisi yang sudah lama mengintai tempat itu.

Fahmi dilarikan ke rumah sakit. Roni, Lia dan dua anak buahnya ditangkap polisi dan dimasukkan sel. Beberapa saat kemudian, bapak KAPOLDA datang ke ruang tahanan untuk control. Seorang POLWAN lapor ke KAPOLDA bahwa ada tahanan narkoba baru. Kemudian KAPOLDA memberikan penyuluhan hokum secara interaktif alam tahanan.

Fahmi masuk rumah sakit. Kondisi fisik Fahmi berangsur-angsur membaik. Ayah dan ibunya fahmi konsultasi dengan dokter tentang nasib anaknya. Dokter kemudian menjelaskan bahaya narkoba terhadap kesehatan tubuh.

Fahmi pulang dari rumah sakit. Orang tuanya mulai hidup rukun. Tapi mereka merasakan mental anaknya masih labil. Lalu kedua orang tuanya, juga Fahmi mendatangi tokoh masyarakat yang bernama H. Naryo untuk meminta nasihat. H. Naryo (Wagub JATIM), tokoh masyarakat yang peduli terhadap generasi muda memberikan saran agar Fahmi rajin *check up* kesehatan kedokter. H. Naryo juga memberikan saran agar Fahmi dibawa ke pesantren agar mental dan moralnya kembali normal.

Usul itu disetujui, Fahmi dibawa ke pesantren Al Fattah, Siman, Lamongan. Disitulah Fahmi dikembalikan pada jatidiri aslinya sebagai anak sholeh, harapan orang tua, bahkan masyarakatnya. Proses pertobatan dimulai dengan melakukan sejumlah terapi spiritual atas bimbingan sang kiai.

Kehidupan pesantren dijalani Fahmi hingga kembali pada jatidirinya. Fahmi menjadi idola di pesantren, menjadi sosok santri yang cerdas, pandai dan terkenal. Dalam berbagai kegiatan kiai diluar pesantren, Fahmi selalu diajaknya, dan sesekali Fahmi diminta menggantikan posisi kiai dalam berbagai kegiatan ceramah keagamaan.

Sebagai santri idola, Fahmi digandrungi oleh santri-santri putri, satu diantaranya adalah Nadia. Nadia cerita tentang Fahmi dengan suka citanya kepada orang tuanya. Melihat hal ini orang tua Nadia datang ke rumah kiai sekaligus meminta Fahmi untuk diijodohkan dengan anak kesayangannya. Sang

kiai setuju, dan dipanggillah orang tua Fahmi. Pada saat itulah disandingkan Fahmi dan Nadia menjadi pengantin. Sejoli yang sholeh dan sholihah.⁵

Pesan H. Sunaryo Ketua BNP JATIM “Ayo kita jauhi Narkoba kita kuatkan agama kita satukan langkah untuk bersama-sama berkiprah”.

⁵ Dokumentasi skenario film documenter NARKOBA Penjara atau Neraka

**BREAK DOWN DAN JADWAL SHOOTING FILM DEKUMENTER
NARKOBA "PENJARA ATAU NERAKA"**

NO	HARI/TGL/JAM	LOKASI	SETTING	SC	EXT INT	D N	PEMAIN
01	Kamis / 9-02-06 Jam : 09.00 Sampai selesai	Rumah Pak Herman	Ruang Tamu	14	I	D	Pak Herman, Ibu Retno, Fahmi
				01	I	D	Pak Herman, Ibu Retno
				03	I	D	Pak Herman, Ibu Retno, Fahmi
		Rumah Mewah Roni	Halaman	14 A	E	D	Polisi
			Sebuah Ruangan	15	I	D	Roni, beberapa anak muda, Reni, Lia, Fahmi, Polisi
				07	I	N	Roni, Reni, Beberapa anak muda
				09	I	N	Roni, Reni, Beberapa anak muda
				10	I	N	Lia, Fahmi, Anak buah Roni
				12	I	N	Roni, Beberapa anak muda, Reni, Lia, Fahmi
			Halaman	08	E	N	Lia, Fahmi
02	Jum'at/ 10-02-06 Jam : 09.00 Sampai selesai	Kampus	Depan Kampus	03 A	E	D	Lia, Fahmi
		Rumah Pak Herman	Ruang Tamu	17	I	D	Pak Herman, Ibu Retno

			Halaman	02	E	D	Fahmi
				13	E	D	Establish
			Ruang Tamu	11	I	N	Pak Herman, Ibu Retno
				21	I	N	Pak Herman, Ibu Retno, H.Samsul
		Cafe	Cafe	05	E	N	Fahmi, Lia, Pak Herman, Elza
				06	E	N	Lia, Fahmi
		Jalan	Jalan	04	E	N	Lia, Fahmi
		Sebuah Tempat	Sebuah Ruangan	24	I	D/ N	Ketua badan narkotik JATIM
		Rumah Sakit	Ruang Pasien	18	I	D	Fahmi, Suster, Ibu Retno, Pak Herman
			Ruang Dokter	19	I	D	Dokter, Ibu Retno, Pak Herman
03	Sabtu/ 11-02-06	Kantor Polisi	Sel	16	I	D	Polisi, Roni, Beberapa anak muda, Reni, Lia
			Ruang Komandan	16 A	I	D	Komandan Polisi
		Surabaya	Suasana keramaian Surabaya	20	E	N	ESTAB suasana Surabaya
		Menyelesaikan utang hari Kamis dan jum'at di Agis					
04	Minggu/ 12-02-06 Jam : 09.00 Sampai selesai	PONPES Lamongan	Pondok	23	I	D	Kiyai, Fahmi dan para Santri

				23 A	I	D	Kiyai, Fahmi dan para Santri, Pak Herman, Ibu Retno, Calon Istri Fahmi
				22	E	D	ESTAB

BAB V

ANALISIS DATA

A. Temuan Data

a. Deskripsi Tayangan Film Dokumenter Narkoba “Penjara Atau Neraka”

Berdasarkan hasil wawancara baik secara langsung maupun melalui telepon, dengan DIREKTUR CITA ENTERTAINMENT, yakni saudara Drs. HELMY M NOOR, di dapatkan sebuah keterangan bahwa ide dan konsep karya film dekumenter Narkoba “PENJARA ATAU NERAKA” ini harus mempunyai pesan dakwah yang bisa membawa manfaat bagi semua khalayak yang akan melihat karya tersebut, sesuai dengan *background* masyarakat jawa timur I yang lebih condong ke pendidikan agama dan pondok pesantrennya. Karena menurut Helmy, selain dengan metode ceramah agama yang dilakukan di pondok pesantren juga bisa memberikan atau menyampaikan pesan yang mempunyai nilai-nilai religius kepada khalayak melalui media massa (elektronik) khususnya dunia sinematografi, dan cara ini juga dapat diperhitungkan keefektifannya dalam merubah dan membentuk sikap dari khalayak yang menikmati karya yang di hasilkan, makanya Helmy selalu menyampaikan pesan dakwah di dalam menghasilkan karya-karyanya.

Segmentasi dari film dekumenter Narkoba “PENJARA ATAU NERAKA” ini adalah para remaja, orang dewasa dan tim produksi dari cita entertainment, pemain pun disesuaikan dengan para penonton karya tersebut,

sehingga itu semua akan membawa manfaat, yaitu akan diterimanya film dekumenter Narkoba "PENJARA ATAU NERAKA " dan dapat diterima kalangan para remaja yang kena pecandu narkoba pada khususnya dan bisa diterima di kalangan masyarakat luas yang ada di Jawa Timur maupun di luar masyarakat Jawa Timur. Sedangkan wacana pesan yang ingin disampaikan adalah bagaimana cara kita mengatasi permasalahan masyarakat yang kena pecandu narkoba, maksudnya adalah bahwa permasalahan pecandu narkoba yang kita hadapi pasti ada sebuah penyelesaiannya dan Allah tidak akan memberikan permasalahan yang sesuai kemampuan setiap individu masing-masing.

b. Teks Tayangan Film Dekumenter Narkoba "Penjara Atau Neraka"

Di bawah ini penulis sajikan salinan skenario (teks) dari tayangan film dekumenter Narkoba "Penjara Atau Neraka" karya Cita Entertainment

S C R I P T FILM DEKUMENTER NARKOBA " PENJARA ATAU NERAKA"

01. INT.RUMAH MEWAH - SIANG

Pemain : Pak Herman, Ibu Retno

Adegan :

Pak Herman dan Ibu Retno ribut di ruang tengah

Pak Herman:

Papa tidak suka, kalau Mama selalu ikut campur bisnis Papa

Ibu Retno:

Mama tidak pernah ikut campur dengan urusan Papa, tapi Papa juga harus memikirkan Mama dan Fahmi di rumah, Papa jangan egois

Pak Herman:

Apa? Egois, Apa tidak sebaliknya, justru Mama sangat egois, semuanya serba di atur, Mama tau kan? Papa butuh kebebasan, bukan harus atur waktu saya.

Ibu Retno:

Pa....Mama mengatur waktu Papa, karena Papa juga butuh istirahat, mama kasihan kalau pap terlalu capek.

Pak Herman:

Sudah... saya tidak butuh kasihan mu, tidak usah banyak bicara

Cut To

02. EXT. RUMAH MEWAH - SIANG

Pemain : Fahmi

Adegan :

Fahmi sedang asyik membersihkan sepeda motornya, tiba-tiba ia kaget karena keributan dari dalam rumahnya.

Cut To

03. INT. RUMAH MEWAH - SIANG

Pemain : Pak Herman, Ibu Retno, Fahmi

Property : Perabot rumah tangga

Setting : Ruang Tengah

Adegan :

Pak Herman dan Ibu Retno masih ribut di ruang tengah

Ibu Retno:

Kalu papa, tetap pada pendirtian papa sendiri, mam pergi dari rumah ini.

Pak Herman:

Selangkah kakimu keluar dari rumah ini saya habisin kamu,

Ibu Retno:

Coba kalau papa berani

Pak Herman:

Berani kamu melawan Papa?, Mama sudah tidak menghargai Papa.

Ibu Retno:

Papa harus mengerti kenapa mama berani melawan papa ?

Pak herman:

Diam...!!!!!!

(Pak Herman hendak menampar Ibu Retno tiba-tiba muncul Fahmi)

Fahmi:

Pa...Papa jangan kasar dengan mama, pap tidak pernah ada waktu untuk memperhatikan Fahmi dan mama di rumah ini.

Pak Herman:

Brengsek, anak tidak tau diri, sudah besar begini kamu berani melawan papa, saya bunuh kamu.

Pak Herman menarik anaknya, lalu ditampar, Fahmi dan Ibu Retno tidak mampu berbuat apa-apa.

Cut To,-

03 A EXT. KAMPUS SIANG

Fahmi duduk sendirian di taman kampus. Fahmi tampak gelisah memikirkan peristiwa yang menimpa keluarganya, tiba-tiba datang Lia

Lia:

Hallo Fahmi, apa kabar?

Fahmi:

Tanpa menghiraukan kedatangan Lia, Fahmi cuek dan pergi meninggalkan Lia. Sisi lain, Roni dan GANK Narkobanya tampak heran dan mencibir ulah Fahmi dan Lia

04 EXT. JALAN - MALAM

Pemain : Fahmi, Lia

Adegan :

Dikeramaian Surabaya tampak Fahmi berjalan sendirian, tiba-tiba muncul Lia dengan mengendarai mobilnya.

Mobil Lia berhenti didepan Fahmi

Lia:

Fahmi..... mau kemana ?

Fahmi:

(Diam)

Lia turun dari mobilnya, ia mendekati Fahmi.

Lia:

Ada masalah apa, Mi ? kok kamu diam aja

Fahmi:

Nggak ada masalah, hanya aku bosan di rumah aja.

Lia:

Kalau kamu hanya bosan dirumahmu, masih banyak tempat lain untuk menghibur diri, memang kalau kita dirumah terus, pasti jenuh.

Fahmi:

Bukan begitu masalahnya

Lia:

Sudah.....Ikut saya yuk.....

Fahmi langsung bergerak bersama Lia menuju mobil lalu mobil move.

Cut To;

05 INT. CAFÉ - MALAM

Pemain : Fahmi, Lia, Pak Herman, Elza

Adegan :

Fahmi bersama Lia masuk ke café, sementara Pak Herman juga asyik berkencan bersama Elza selingkuhannya, tanpa disengaja Fahmi melihat Pak Herman tersentak kaget melihat Fahmi

Pak Herman:

Fahmi, kenalkan ini Elza teman bisnis Papa....

Elza reaksi melihat Pak Herman yang tiba-tiba kaget, Elza menyodorkan tangannya untuk berkenalan dengan Fahmi, namun Fahmi tidak mengubrisnya

Fahmi:

Papa...

Fahmi tidak menghiraukan ayahnya dan tanpa basa-basi langsung menarik tangan Lia keluar dari café, Pak Herman diam melihat kelakuan anaknya.

Cut To,-

06. EXT. CAFE - MALAM

Pemain : Fahmi, Lia

Adegan :

Fahmi keluar dari Café dan di susul Lia

Lia:

Mi..... tunggu!!! kamu boleh marah sama ayahmu, tapi kamu jangan tinggalkan saya.

Fahmi:

Maaf Lia, terus terang saya pusing melihat tingkah papaku, ternyata dia mengkhianati Mamaku.

Lia:

Tenang Mi...kamu jangan terbawa emosi, mungkin saja cewek itu teman bisnis papamu.

Fahmi:

Tidak mungkin Lia, papaku memang sering beralasan seperti itu, makanya aku pusing melihat papa sama mama, tiap malam berantem.

Lia:

Untuk apa pusing Mi.... kamu masih muda, masalah orang tua tidak usah dipikirkan, Lia juga pernah merasakan hal seperti itu, malah lebih parah, Lia lihat sendiri mama Lia selingkuh dengan sahabat papa, itu yang membuat Lia tida mau balik ke rumah, Lia lebih senang kost dari pada tinggal di rumah, kemerdekaanku terlampiaskan ketika aku merasakan tinggal di tempat kost.

Fahmi:

(Hanya diam)

Lia:

Sudahlah Mi...kamu bisa tinggal di kost temenku, disana kita bisa merasakan kebebasan dan saya yakin kamu pasti senang tinggal di kost itu, gimana kamu mau kan?

Fahmi:

(mengangguk) Iyah, saya mau ikut, saya bosan tinggal dirumah

Lia:

Nah, gitu dong...terus terang saya senang dengan pendirianmu, kamu memang kekasihku yang sejati dan tidak cengeng.

Lalu mereka bergerak naik mobil, meninggalkan halaman café.

Cut To,-

07. INT. RUMAH MEWAH - MALAM

Pemain : Roni, beberapa anak muda

Adegan :

Roni Cs sedang asyik berpesta putau dan sabhu-sabhu

Roni:

Teman-teman.....Malam ini kita rayakan didalam surga, dan ingetini adalah kampus masa depan kita, benda ini membebaskan fikiran kita.

Reni:

Betul Ron....*(dalam kondisi mabuk)* aku juga merasakan disini dan di tempat ini, nurani kita tidak terpasung, selama stok masih ada.

Roni:

Tenang....Stock tidak pernah habis, tapi kalian harus hati-hati, kita bermain cantik dan kamu Ren, awasi terus lia, dia terlalu jorok tidak bisa melihat sikon,kemarin saya melihat Lia membawa barang ke kampus, itu bisa membahayakanbuat kita semua.

Reni:

Baik Ron...itu tugas saya untuk mengawasinya, Kalau Lia macam-macam kita habisi dia

Semua:

(Tertawa sambil menikmati pesta Narkobanya)

Cut To,-

08. EXT. RUMAH MEWAH - MALAM

Pemain : Lia, Fahmi

Adegan :

Mobil Lia masuk ke Halaman,lalu mereka turun dari mobil

Fahmi:

Lia, kenapa kita kesini ? ini rumah siapa ?

Lia:

Tenang MI....rumah ini tempat kumpul kami, dan kamu akan ketemu teman-teman sekampus, mereka dan saya jadikan tempat ini adalah Surga.

Fahmi:

Maksudmu ?

Lia:

Rumah inilah yang akan menyelesaikan segala macan masalah yang kita hadapi, dan kamu tidak akan menyesal datang ketempat ini.

Fahmi:

Saya masih penasaran, apa maksudmu...

Lia:

Biar kamu tidak penasaran , kamu masuk aja dulu

Lia dan Fahmi mbergerak, ia mengetuk pintu, dari dalam nampak anak buah Roni membuka pintu.

Lia:

Mas Roni, ada?

Anak Buah Roni :

Maaf Lia, kamu bawa siapa?

Lia :

Oh....ini pacarku....

Anak Buah Roni :

Tunggu sebentar ya ?

(lalu menutup pintu meninggalkan Lia dan Fahmi)

Fahmi :

Orang itu sepertinya saya kenal.

Lia :

Semua yang ada dalam rumah ini kakak senior kita di kampus

Fahmi :

Tapi.....

Lia :

Sudah kita tunggu sini saja, orangnya baik kok

Cut To,-

09 INT.RUMAH MEWAH - MALAM

Pemain : Roni, beberapa anak muda

Adegan :

Rono CS sedang asyik berpesta putau dan sabu-sabu

Anak Buah roni :

Mas, Lia datang

Roni :

Suruh masuk !!!

Anak Bush Roni :

Tapi mas ,dia bawa teman, katanya sih, pacarnya

Reni :

Pasti si cowok bloon itu, hati-hati ron, orangnya masih polos

Roni :

Oke kalau begitu, suruh tunggu saya, di ruang tamu, jangan biarkan dia langsung masuk kesini

Anak Buah Roni :

Baik mas

Cut To,-

10. EXT RUMAH MEWAH - MALAM

Pemain : Lia,Fahmi, anak Buah Roni

Adegan :

Mobil Lia masuk ke halaman, lalu turun dari mobil

Lia :

Bagaimana, Mas Roni bersedia ditemui

Anak Buah Roni :

Masuk !!! tunggu di ruang tamu ya ?

Mereka masuk ke ruang tamu

Cut To,-

11. INT. RUMAH PAK HERMAN - MALAM

Pemain : Pak Herman Ibu Retno

Adegan :

Pak Herman :

Saya tidak suka kamu memperlak anakmu, untuk mencari keberadaan saya

Ibu Retno :

Siapa yang menyuruh Fahmi, untuk mencari Papa

Pak Herman:

Tak usah banyak alasan, kamu sudah tau kan? kalau aku jalan sama perempuan lain, padahal dia teman bisnis papa.

Ibu Retno :

Mama tidak tau papa jalan sama siapa? Dan Fahmi sampai sekarang belum pulang

Pak harman :

Bohong !! kamu pasti bersengkongkol denagan Fahmi

Ibu Retno :

Papa jangan asal menuduh

Dengan emosi Pak Herman menyeret istrinya,ia menghajar istrinya

Cut To,-

12. INT. RUMAH MEWAH - MALAM

Pemain : Roni, beberapa anak muda, Reni, Lia, Fahmi

Adegan :

Roni memaksa Fahmi, untuk menikmati sabu-sabu, sementara lia juga merayu Fahmi untuk menikmatinya.

Roni:

Ayo ..Fahmi kamu harus taat dengan perintah senior

Fahmi :

Tapi mas, saya belum pernah merasakan ini

Roni :

Sudah...kamu jangan kumpungan, disini tempatnya untuk menyehatkan pikiran kita

Lia :

Betul Mi....coba dulu , pasti kamu suka ayo

(Fahmi di paksa untuk menarik asap dari Aluminium Foil, akhirnya Fahmi turut merasakan juga, semua yang ada di ruang itu tertawa melihat tingkah Fahmi, lama-lama Fahmi minta lagi)

Cut To,-

13. EXT RUMAH PAK HERMAN - PAGI

Pemain :

Adegan :

Establish Rumah Pak Herman

Dissolve TO,-

14. INT, RUMAH PAK HERMAN - PAGI

Pemain : Pak Herman, Ibu Retno, Fahmi

Adegan :

Fahmi mengendap-endap masuk kamar papanya, sementara papanya ada di kamar mandi. Fahmi memeriksa saku celana papanya, lalu ia membuka dompet dan mengambil uang, setelah itu ia keluar dari kamar.

Fahmi :

(masih terasa mabuknya)papa mana ma... Fahmi tidak suka melihat tingkah papa.. kenapa mama membiarkan papa seperti itu ?

Ibu Retno :

Sudahlah Mi... mama juga tidak suka melihat tingkah papa mu

Tiba-tiba Pak Herman keluar dari kamarnya

Pak Herman :

He.... Kurang ajar....anak tidak tau di untung, ada apa kamu mencari papa, pergi dari sini, papa tidak suka anak seperti kamu.

Fahmi :

Fahmi juga tidak suka, papa seperti kamu, di rumah ini tidak ada yang beres, semuanya berengsek.

Pak Herman :

Fahmi!!!! kamu melawan papa? (Pak Herman menampar Fahmi dan mendorong keluar dari rumahnya) peregio dari sini pergi !!!

(Fahmi langsung pergi meninggalkan papanya).

(ke pada Ibu) ini gara-gara kamu, kamu tidak bisa membina anakmu sendiri, lihat anakmu itu sudah mulai kurang ajar dengan saya

Ibu Retno :

Jangan salahkan mama pa ? papa juga punya tanggung jawab membina anak.

Pak Herman :

Ah !!! persetan semuaitu, papa menyesal punya anak seperti Fahmi, dulu Fahmi tidak kurang ajar seperti itu, ini pasti didikanmu.

(Pak Herman langsung masuk kamar)

Ibu Retno :

Pa... jangan asal menuduh, Fahmi kurang perhatian dari Papa

Setelah Pak herman masuk ke kamarnya ia kaget btiba-tiba enanya berada diatas tempat tidur, pak herman keluar memaki-maki istrinya

Pak Herman :

Eh!!! Kamu ambil uang di dompet saya

Ibu Retno :

Mama tidak berani membuka dompet papa, apalagi mengambil uang.

Pak Herman :

Berarti Fahmi mengambil uang papa ? betul-betul keterlaluan anak itu, saya harus mencari Fahmi, biar dia kapok...

Cut To,-

14.A. EXT, RUMAH MEWAH - SIANG

Polisi mengintai rumah Roni

15. INT. RUMAH MEWAH - SIANG

Pemain : Roni, Beberapa anak muda, Reni, Lia, Fahmi, Polisi

Adegan :

Roni CS-nya sedang asyik menikmati Shabu-shabu,

Roni :

Mari kita nikmati, kebebasan ini... tidak ada yang mampu melarang kita. ayo nikmati terus ha..ha..ha...

Lia :

Betul Mas... Barang ini adalah barang yang sangat menolong kita , tanpa barang ini konsentrasi kita terganggu

(semua tertawa)

(tiba-tiba muncul Fahmi, dia kelihatan sakao, ia memaksakan agar ia mendapat barang shabu-shabu)

Fahmi :

Mas..... tolong aku Mas... Lia tolong aku... aku kepingin..

Roni :

(Tertawa) ada uang ada barang

Fahmi :

(Mengambil uang dari sakunya) ini Mas, hanya seratus ribu Mas...

Roni :

Hanya seratus ribu ? tidak cukup, kamu harus tambah.

Lia :

Iya Mi.. Uang segitu tidak ada artinya, kamu harus tambah lagi

Fahmi :

Cukupkan aja dulu, atau saya berutang dulu, besok saya akan ganti

Roni :

Tidak boleh disini, disini tidak berlaku kasbon. Begini saja saya berikan kamu secukupnya

Fahmi :

Terserah Mas...yang penting hari ini ada untuk saya.

Roni memberi isyarat kepada Lia, Lia langsung mengambil barangnya lalu memberikan kepada Fahmi, setelah Fahmi memakai barang tersebut, ternyata belum ada efeknya, akhirnya ia minta lagi

Fahmi :

Tidak cukup Mas..., saya masih butuh. Tolong Mas Tolong saya...

Roni :

Baik, bagaimana kalau kamu coba cairan ini, mungkin ini yang lebih nikmat

Fahmi :

Terserah Mas... yang penting tolong aku

Roni memberi isyarat lagi pada Lia agar mengambilkan morfin dan langsung menyuntik kepergelangan tangan Fahmi. Setelah morfin bereaksi Fahmi tiba-tiba kejang dan mengeluarkan busa, Fahmi menggelepar, semua yang ada di rumah tersebut panik, Roni dan yang lainnya hendak melarikan diri tiba-tiba muncul Polisi yang sudah lama mengintai tempat tersebut, akhirnya Roni, Lia dan yang lainnya ditangkap, sementara Fahmi dilarikan ke rumah sakit.

Cut to,-

16. INT. KANTOR POLISI - SIANG

Pemain : Polisi, Roni, Beberapa anak muda, Reni, Lia.

Adegan :

SCRIPIT TAMBAHAN UNTUK KAPOLDA JATIM

16. INT. KANTOR POLISI – SIANG

Pemain : Polisi, Roni, Beberapa anak muda, Reni, Lia.

Adegan :

Roni, Lia dan teman-temannya dimasukkan kedalam sel. Beberapa saat kemudian, Bapak Kapolda datang ke ruang tahanan untuk control. Seorang Polwan lapor ke Kapolda bahwa ada tahanan narkoba baru.

Kapolda

Selamat pagi, kenapa kamu jadi seperti ini?

Lia

Saya khilaf pak, saya ini terpengaruh teman-teman di kampus

Kapolda

Alasan apapun Lia, sanksi hukum narkoba cukup berat, sesuai UU no 22 tahun 1997, siapa saja menanam, memelihara, mempunyai, memiliki, menyimpan dan menguasai narkoba dikenai penjara 10 tahun dan denda Rp. 500 juta

Bagi yang membawa, mengirim dan mengangkut juga memberi pada orang lain untuk disalahgunakan dihukum pidana penjara 15 tahun dan denda Rp 750 juta

Barangsiapa yang menggunakan narkoba bagi diri sendiri dihukum penjara 4 tahun

Selain itu Lia, ada sanksi hukum Psikotropika sesuai UU No.5 Tahun 1997, yakni barang siapa yang memiliki, menyimpan dan atau membawa juga siapa saja mengedarkan psikotropika akan dipidana penjara min 4 tahun, maksimal 15 tahun. Denda minimal 150 juta dan maksimal 750 juta

Barang siapa menyerahkan atau menerima Psikotropika kepada yang berhak akan dipidana penjara 3 tahun. Lalu barang siapa yang tidak melapor mengetahui penyalahgunaan Psikotropika akan dipidana maksimal 1 tahun.

Bagaimana Lia?

Lia

Lia mengekspresikan penyesalan

Cut To,-

Roni, Lia dan teman-temannya dimasukkan kedalam sel, lalu komandan Polisi berkomentar, tentang bahayanya narkoba.. *(Pesan Yuridis Pelaku Narkoba, Polisi menceritakan soal hukuman bagi pelaku narkoba, singkat, padat dan komunikatif)*

Cut to,-

17. INT. RUMAH PAK HERMAN - SIANG

Pemakaian : Pak Herman, Ibu Retno.

Adegan :

Tampak kegelisahan ibu Retno menunggu Fahmi yang belum pulang, tiba-tiba terdengar dering telepon, ibu Retno meraih gagang telepon tersebut.

Ibu Retno:

Hallo.... Iya betul....tunggu sebentar.

(Ibu Retno memanggil Pak Herman)

Pak.... Papa....

Pak Herman :

Ada apa ?

Ibu Retno :

Ini ada telepon dari rumah sakit.

(pak herman meraih gagang telepon tersebut)

Pak Herman:

Hallo.... Betul.... Saya sendiri, apa!!!! Fahmi dirumah sakit? Anak saya kenapa dok?

Over Dosis Narkoba??? Baik... kami segera kesitu.

Ibu Retno:

Kenapa Fahmi pa?

Pak Herman:

Fahmi Over Dosis Narkoba ?

Ibu Retno:

Fahmi.....e...e...e... Fahmi....

Pak Herman:

Sudah bu ... kita segera ke rumah sakit

Cut to,-

18. INT.RUMAH SAKIT - SORE

Pemain : Fahmi, Suster

Adegan :

Fahmi yang tidak sadarkan diri, tampak dirawat oleh Suster, tidak lama kemudian muncul Pak Herman dan Ibu Retno

Ibu Retno :

Fahmi...Fahmi... sadar nak...

(Pak Herman hanya terdiam tidak bisa berbuat apa-apa ketika ia melihat kondisi anaknya terkapar di rumah sakit)

Suster:

Maaf bu, sebaiknya ibu dan bapak diluar saja.

Ibu Retno:

Kenapa anak saya bisa jadi gini ses,

Suster:

Begini saja bu, mungkin lebih jelas kalau ibu dan bapak menemui dokter, nanti dokter yang menjelaskan semuanya

Ibu Retno:

Terima kasih Ses.

Ibu Retno dan Pak Herman keluar dari kamar RS

Cut to,-

19. INT.RUANG DOKTER - SORE

Pemain : Dokter, Ibu Retno, Pak Herman

Adegan :

Dokter sedang sibuk membenahi ruangnya, tiba-tiba muncul Ibu Retno dan Pak Herman

Pak Herman:

Selamat sore dokter

Dokter:

Sore, silahkan masuk

(Pak Herman dan Ibu Retno masuk dan duduk didepan dokter)

Dokter:

Ada yang bisa kami bantu pak ?

Pak Herman:

Begini dok, kami orang tua Fahmi, kami dengar kalau Fahmi over dosis

Dokter:

Betul, anak bapak terpaksa harus dirawat secara insentiv karena dia menggunakan narkoba...

B. Analisis Data

Analisis data adalah bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah semua data yang diperoleh. Selain itu juga bermanfaat untuk mengecek kebenaran dari setiap data data yang diperoleh. Selain itu analisis data juga merupakan implementasi usaha penelitian untuk mengatur urutan data kemudian mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam bab ke tiga dalam sekripsi ini, analisis yang digunakan adalah analisis wacana sesuai dengan model Norman Fairclough yang terdiri dari tiga unsure yaitu Mikro Struktur, Meso Struktur dan makro struktur.

Berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti yang berupa scenario film dokumenter Narkoba Penjara atau Neraka dan pengamatan dari tayangan film dokumenter Narkoba Penjara atau Neraka serta hasil wawancara dengan produser yang sekaligus sutradara dalam film ini

Jika ditelusuri dengan cermat dan teliti, dapat diketahui bahwa pada film dokumenter Narkoba; Penjara atau Neraka menggunakan bahasa sebagai alat bantu dalam proses untuk menyampaikan pesan baik berupa bahasa verbal (lisan dan tulisan) maupun bahasa non verbal (gambar, foto, tabel dll). Bahasa merupakan instrumen pokok dalam menceritakan realitas. Bahasa adalah alat koseptualisasi dan alat narasi. Begitu pentingnya bahasa, maka tidak ada cerita,

berita ataupun ilmu pengetahuan yang tidak menggunakan bahasa sebagai pengantar.

Pesan dakwah dalam film Narkoba Penjara atau Neraka tersebut jika dilihat dalam kajian mikro struktur, meso struktur dan makro struktur sesuai dengan analisis wacana model Norman Fairclough adalah sebagai berikut:

a. Analisis mikrostruktur

Adalah menganalisis teks dengan fokus memperoleh data yang dapat menggambarkan representasi teks. Secara detail aspek yang dikejar dalam tingkat analisis ini adalah garis besar/ isi teks, lokasi, tokoh, posisi antagonis vs protagonis, sikap dan tindakan tokoh dan sebagainya.

1. Garis Besar Cerita

Dalam skenario film Narkoba Penjara atau Neraka secara garis besar dapat di simpulkan bahwa, dalam sinetron ini mengandung unsur pesan dakwah yang didalamnya menyampaikan tentang akidah, syariat dan akhlak.

1) Akidah

Diakhir film ini menceritakan bahwa setiap orang harus selalu mengingat pada Allah, yang disampaikan oleh seorang kyai. Yang menerangkan bahwa orang yang selalu ingat pada Allah dirinya tidak akan terkena musibah dan akan dijauhkan dari hal-hal yang dilarang oleh agama (Minuman keras atau Narkoba).

2) Syariat

Dalam film *Narkoba Penjara* atau *Neraka*, pada akhir cerita menampilkan cerita tentang taubatnya Fahmi serta Fahmi menjalankan syariat agama dengan menikahi seorang gadis yang bernama Nadia. Serta menyampaikan ceramah agama kepada masyarakat untuk menegakkan agama Islam.

3) Akhlak

Dalam film ini kelakuan Fahmi pada awal cerita tidak patut ditiru karena merupakan kelakuan yang dilarang oleh agama yaitu mendekati barang-barang yang dilarang oleh Allah (minuman keras dan narkoba). Dan pada akhir cerita yang patut ditiru, karena kelakuan Fahmi yang benar-benar menegakkan ajaran agama Islam dengan sholat, dan berbuat baik pada sesamanya.

2. Lokasi Pembuatan Film

Pembuatan film ini berlokasi di rumah makan AGIS, POLDA JATIM, serta pondok pesantren yang berada di Lamongan.

Di rumah makan merupakan lokasi pembuatan film dengan setting yang dianggap sebagai pendukung film ini.

POLDA JATIM merupakan tempat untuk setting untuk memperlihatkan bahwa orang yang tidak berjalan di jalan Allah akan bernasib di sel (penjara).

Pembuatan film di lokasi pondok pesantren, karena pondok pesantren adalah tempat orang yang sedang nyantri (menuntut ilmu agama), selain itu pondok pesantren merupakan salah satu simbol dari tempat orang yang mencari ilmu. Maka sosok orang yang bertaubat akan identik dengan mencari ilmu di pesantren.

3. Tokoh

Sebagaimana yang telah diceritakan diatas pada skenario bahwa tokoh yang ada dalam film Narkoba Penjara atau Neraka ada dua tokoh utama dengan beberapa figuran untuk memperjelas perwatakan tokoh utama.

Denada (Lia) seorang artis ibukota adalah tokoh utama wanita. Yang memerankan seorang wanita pengedar narkoba.

Mahendra (Fahmi) seorang artis ibukota pendatang baru berperan sebagai tokoh utama pria. Seorang anak yang *broken home* dan meyeleweng dari ajaran agama tapi pada akhirnya ia kembali menjadi anak yang sholeh.

Tokoh kyai diperankan oleh orang yang benar-benar mengerti dan paham tentang agama.

Dan dalam film ini peran kyai yang merupakan peran asli yang diperankan oleh pengasuh pondok pesantren Al Fattah.

4. Posisi Antagonis dan Protagonis

Posisi antagonis dan protagonis diperankan oleh berbagai tokoh seperti pek Herman, Roni dan kelompoknya merupakan antagonis dalam film ini.

Sedangkan ibu Fahmi, Waka POLDA merupakan protagonis dalam film ini.

Dengan adanya posisi antagonis dan protagonis akan lebih menunjukkan sebuah realita kehidupan dan juga merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan dalam pembuatan sinetron atau film.

5. Sikap dan Tindakan Tokoh

Sikap dan Tindakan tokoh pada akhir cerita yang mencerminkan sikap seorang muslim yang taat dan patut dicontoh.

b. Analisis Mesostruktur

Terfokus pada dua aspek yaitu produksi teks (proses produksi dari sisi individu pembuat teks, hubungan antara pembuat teks dengan struktur organisasi media, dan rutinitas media dalam memproduksi teks tersebut), dan konsumsi teks (distribusi teks kepada pembaca atau audience).

1. Produksi Film Narkoba Penjara atau Neraka

Proses produksi film ini dikendalikan semua oleh seorang sutradara, mulai dari pengambilan gambar, sampai dengan vokal artis. Sutradara yang bukan asli Jawa Timur sedikit mengalami kesulitan dalam hal bahasa yang digunakan oleh artis yaitu: bahasa Jawa, oleh karena itu yang crew yang lain sangat banyak membantu dalam hal ini. Tetapi untuk materi dakwah yang disampaikan sudah sangat bagus karena latar belakang agama sutradara yang bagus, paham tiga inti materi dakwah yaitu aqidah, syari'ah dan

ahlaqul karimah, sehingga tayangan film Narkoba Penjara atau Neraka ini penuh dengan hikmah dan pengalaman keagamaan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Assunnah .

2. Konsumsi Film

Dalam tingkatan meso struktur analisis wacana model norman Fairclough ini tidak hanya terfokus dalam proses produksi sebuah teks, tetapi juga sampai konsumsi teks. Konsumsi Film Narkoba Penjara atau neraka ini hanya sebatas masyarakat Jawa Timur saja dan pada saat pemutaran perdana yang ditayangkan di JTV dan TVRI.

c. Analisis Makrostruktur

Terfokus pada fenomena dimana teks dibuat, konteks ekonomi, politik, ideology, dan budaya.

Film ini dibuat di Jawa Timur dengan memperhatikan konteks ekonomi masyarakat Indonesia yang kebanyakan merupakan seorang pekerja keras.

Dalam konteks politik juga mempengaruhi pembuatan sinetron ini karena dalam produksinya diharapkan adanya penyuluhan terhadap bahaya Narkoba serta memperkenalkan pada masyarakat akan adanya Badan Narkotika yang menangani masalah Narkoba di Indonesia.

Ideologi produser film yang ingin memberantas Narkoba yang beredar pada masyarakat Indonesia.

Unsur budaya yang dimunculkan pada film ini tidak hanya budaya daerah, tetapi budaya nasional yang dimunculkan agar tidak memihak pada satu budaya saja.

C. Konfirmasi Hasil Temuan Dengan Teori

Film Narkoba Penjara atau Neraka merupakan sebuah karya dari BNP JATIM, SPEKTRA serta produksi Cita Entertaimen pada tahun 2006.

Pesan dakwah dalam film Narkoba Penjara atau Neraka dapat diketahui ketika melihat dari awal cerita film ini. Pesan dakwah yang ada dalam Film Narkoba Penjara atau Neraka tidak hanya ditunjukkan dalam bentuk lisan ttapi juga ditampilkan dalam bentuk sikap dan prilaku seorang tokoh yang ditampilkan dalam film ini. Pesan-pesan tersebut berupa wejangan yang diberikan oleh pak Naryo, waka POLADA serta pak kyai. Keseluruhan pesan yang disampaikan adalah setiap orang Jauhilah Narkoba, kuatkan Agama, serta berkarya untuk mengisi kehidupan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film dokumenter Narkoba Penjara atau Neraka yang dapat dijadikan salah satu media untuk menyampaikan pesan dakwah. Dalam film dokumenter Narkoba Penjara atau Neraka tersebut selalu menampilkan pesan-pesan dan mengingatkan kita bahayanya pemakaian narkoba di samping itu juga ada nilai-nilai akidah, syari'ah dan akhlaqul karimah.

Pesan dakwah dalam film dokumenter narkoba penjara atau neraka ini yang mengandung tentang pesan akidah ditampilkan dalam dialog aktor yang selalu menyebut nama Allah dalam episode yang terakhir film dokumenter ini. Hal ini dapat memperkenalkan Tuhan kepada mad'u atau pemirsa yang menyaksikan film dokumenter ini.

Dalam wejangan-wejangan yang diberikan oleh Kiai kepada sang pecandu narkoba dan teman-temannya sesama pecandu menjelaskan hukum-hukum baik itu halal, sunnah, makruh, mubah, dan haram. Salah satu contoh yang dapat di ambil dari tayangan film dokumenter ini adalah ketika para pecandu diberikan wejangan bahwa memakai narkoba atau barang-barang yang terlarang, dan minum-minuman keras merupakan pekerjaan yang di haram oleh ajaran agama.

Selain pesan akidah dan syari'at, ini juga memuat pesan akhlak yang ditampilkan dalam episode memakai narkoba dan minuman keras, melawan orang tua, pesta sex atau kumpul kebo. Hal ini merupakan perbuatan yang tidak baik dan dilarang oleh agama.

B. Rekomendasi

Dari hasil kesimpulan di atas peneliti hanya melakukan analisis pesan dakwah dalam kajian mikro struktur, meso struktur dan makro struktur. Karena keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Maka untuk penelitian selanjutnya peneliti merekomendasikan untuk meneliti pengaruh tayangan film dokumenter narkoba penjara atau neraka terhadap peningkatan Iman dan takwa kepada Allah dan taat terhadap ajaran-ajrannya dan menjauhi segala larangannya.